

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs.
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG
2016/2017**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Manajemen
Pendidikan Islam**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

MTs. Al-Hikmah memiliki *keunikan*, MTs ini merupakan sekolah swasta yang secara pembiayaan dilakukan secara mandiri bahkan ada beberapa siswa yang tidak mampu di gratiskan oleh pihak sekolah, dapat dikatakan sekolah yang tidak mahal, namun pada kenyataannya dapat eksis, bahkan tiap tahun siswa yang mendaftarkan diri ke madrasah ini mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan melebihi kuota yang tersedia bahkan ada beberapa siswa baru yang ditolak karena, keadaan sarana dan prasarana yang terbatas, namun madrasah telah mampu melakukan pembinaan terhadap ahlak siswa dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah manajemen pembelajaran Akidah Ahlak di MTs Al Hikmah Bandar Lampung?, Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran Akidah Ahlak di MTs Al Hikmah Bandar Lampung?.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena sasaran penelitian ini adalah berkaitan dengan manajemen pembelajaran Akidah akhlak di MTs Al Hikmah Bandar Lampung, untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data.

Berdasarkan kajian teori dapat disimpulkan bahwa: dalam manajemen

pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. AL- Hikmah Bandar Lampung dalam langkah-langkah manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi ada langkah-langkah yang berbeda dari tempat lain, hal-hal yang berbeda itulah yang membuat karakter siswa menjadi baik.

Kemudian dalam hal Pengawasan/evaluasi guru akidah akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung melakukan terobosan dengan cara orang tua ikut mengontrol anaknya dalam menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna, kemudian hapalan tersebut dibacakan/disetorkan kepala wali kelas masing-masing, dengan demikian adanya kerjasama dalam hal pengawasan antara guru akidah akhlak dan wali kelas serta orang ikut mengawasi dan menandatangani lembar hapalan masing-masing peserta didik yang disediakan oleh guru akidah akhlak.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran dan Akidah Akhlak

Lembar Persetujuan Ujian Terbuka Tesis


**PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TERBUKA TESIS**

Pembimbing I



Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag

Pembimbing II



Dr. H. Akmansyah, M. Ag

Mengetahui

**Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
PPs UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



(Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag)

Nama : Ika Kartika

NPM : 1522030038

Tgl. Ujian :

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **"MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH
AHLAK DI MTs AL - HIKMAH BANDAR LAMPUNG**, ditulis oleh **IKA
KARTIKA, NPM. 1522030038** telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag

Sekretaris : Dr. Yetri, M.Pd

Penguji II : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Penguji I : Prof. Dr. H. Juhri AM. M.Pd

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka: Rabu, 15 November 2017

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah Jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini tanpa ada halangan yang berarti. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada prodi manajemen pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlunya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Jamal Fakhri, M.Ag selaku ketua prodi manajemen pendidikan islam (MPI) IAIN Raden Intan Lampung dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Bapak Dr. M. Akmansyah, M.Ag selaku ketua prodi manajemen pendidikan islam (MPI) IAIN Raden Intan Lampung dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Bapak dan ibu dosen prodi manajemen pendidikan islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, guru dan staf TU MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya tesis ini dan semua pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
6. Teman – teman jurusan manajemen pendidikan islam 2015 (Nissa Putri Utami, Ratna Dewi, Sakir, Tursino, Irwandi, Samsu Rohman, Willy Radinal, Ari Kristanto, Al-Habidhi), dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal Bapak, Ibu, serta teman-teman sekalian akan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.
Amin

Bandar lampung, Mei 2017
Penulis ,

Ika Kartika
NPM.1522030038



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	11
A. Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak.....	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Fungsi Manajemen	14
a. Perencanaan.....	15
b. Pengorganisasian	16
c. Kepemimpinan	17
d. Pengawasan	19
3. Pengertian Pembelajaran.....	23

4. Tujuan Manajemen Pembelajaran.....	24
5. Pembelajaran Akidah Akhlak	25
a. Pengertian Akidah Akhlak	25
b. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	25
c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	26
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	26
e. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak	27
6. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak	28
7. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	35
a. Kegiatan Pendahuluan.....	36
b. Kegiatan Inti	37
c. Kegiatan Penutup	46
8. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	47
9. Guru Akidah Akhlak.....	52
a. Pengertian Guru.....	52
b. Syarat-Syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak	53
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak	54
d. Materi yang Harus dikuasai Guru Akidah Akhlak.....	55
e. Faktor Yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak	58
10. Kerangka Pemikiran.....	63
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	66

BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Jenis dan Desain Penelitian	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	73
C. Data dan Sumber Data	73
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
1. Observasi	74
2. Wawancara	75

3. Dokumentasi.....	76
E. Teknik Analisis Data.....	76
F. Uji Keabsahan Data	81
1. Trianggulasi.....	81
2. Menggunakan Member Check	82
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	83
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	83
B. Temuan Penelitian.....	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian	118
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Rekomendasi	131
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah akhlak sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan agar anak dapat mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Pentingnya akidah akhlak dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa "untuk membentuk manusia pembangunan yang bertakwa kepada Allah SWT disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertindak laku berdasarkan norma- norma menurut ajaran agama Islam".¹

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diartikan bahwa akidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pembentukan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِّهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

¹Arifin HM., *Hubungan Timbal Balik Akidah akhlak di Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h. 15.

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Lukman : 13)²

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelas bahwa salah satu akhlak kepada Allah adalah jangan melakukan perbuatan syirik yaitu menduakan-Nya, juga melakukan hal-hal yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Adapun cara berakhlak karimah dengan sesama manusia diantaranya adalah mengucapkan dan menjawab salam, saling memberi, menjenguk kalau sakit, saling menolong, jangan menyakiti, mengantarkan jenazahnya kalau meninggal dan lain sebagainya.

Dalam rangka merealisasikan berbagai tujuan pembelajaran akidah akhlak, dibutuhkan berbagai lembaga/institusi formal, informal maupun nonformal juga memerlukan kepedulian dan peran semua pihak baik, orang tua, guru, masyarakat juga pemerintah dan pihak-pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam dunia pendidikan. Guru akidah akhlak memiliki peranan yang cukup penting dalam kerangka menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik, hal tersebut senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa "guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif pada pekerjaannya akan membimbing anak-anak didiknya positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya dikemudian hari".³

²Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2009), h.122.

³Zakiah Daradjat., *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 65.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa seorang guru dalam mengajar harus memberikan keteladanan dan ikhlas dalam memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab dengan jiwa yang ikhlas tersebut ilmu yang diberikan akan mudah diterima dan akan membentuk perilaku peserta didik. Oleh karenanya itu seorang guru wajib memberikan suri teladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya terhadap proses belajar mengajar agar peserta didiknya memiliki pengetahuan, perilaku serta keterampilan dalam beribadah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru memiliki peran sebagai berikut :

- 1) Sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Sebagai organisator, pengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien pada diri peserta didik.
- 3) Sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar peserta didik dalam bidang akademik maupun dalam bidang tingkah lakunya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak.⁴

Pembinaan Akhlak kepada peserta didik harus diberikan secara kontinu agar mereka dapat meneladani akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah

⁴Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h.142.

SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus dihindarkan oleh anak, dan guru akidah akhlak harus mampu membimbing akhlak anak agar mereka dapat istikomah dalam mempergunakan akhlak yang baik, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yaitu;

قال النبي م ص: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Rasulullah bersabda “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak akhlak*”.(HR. Ibnu Said)⁵

Pembiasaan dan pengawasan dalam lingkungan sekolah perlu diberikan oleh guru akidah ahlak Islam, sebab dengan pembiasaan dan pengawasan itu peserta didik akan dapat terlatih dengan berbagai kebaikan dan meninggalkan keburukan, selain itu guru akidah akhlak juga harus mengingatkan dan memberikan pengarahan jika terdapat peserta didik yang melakukan perbuatan buruk agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi. Pembinaan akhlak terhadap peserta didik adalah dengan mengusahakan agar peserta didik memiliki akhlak sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW, namun demikian hendaklah disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik agar pendidikan akhlak dapat diterima dengan baik.

Perhatian guru akidah akhlak dapat ditunjukkan dalam sikap-sikap yang terpuji dan memberi teladan langsung kepada peserta didiknya. Bentuk perhatian guru akidah akhlak tersebut diantaranya dengan mengajarkan akhlak yang baik, menasehati anak, menghukum anak yang berakhlak buruk, memberikan pujian

⁵ Imam as Sayuti., *Jamius Shaghir* (Bandung : Al Maarif, 2009), Penerjemah Syarif Sukandi , h. 56.

dan mengawasi perilaku anak, memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa: Berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para peserta didik, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi".⁶

Pendapat lain menyatakan bahwa peranan guru pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik dapat dilihat dalam indikasi dibawah ini :

- a. Mendidik anak dengan menitikberatkan pada pemberian arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai dan penyesuaian diri.
- d. Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individu maupun kelompok.
- e. Memberikan penerangan kepada murid mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan memberikan contoh dalam hal ibadah.
- f. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar dan melakukan aktivitas lainnya sesuai dengan kemampuannya.

⁶ M. Athiyah Al Abrasy., *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), Alih Bahasa, A.Gani dan Djihar Yahya , h 40.

- g. Membantu mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- h. Menilai keberhasilan yang telah dilakukan oleh peserta didik.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa guru akidah ahlak diharapkan mampu menjalankan perannya terhadap pembinaan akhlak dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, sebagaimana pendapatnya yang menyatakan bahwa :

"Bagi peserta didik guru adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak peserta didik akan tidak baik pula dikarenakanya olehnya, karena peserta didik akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya".⁸

Dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak peserta didik selalu dipengaruhi oleh berbagai macam yaitu faktor peserta didik, keadaan lingkungan.⁹ Pembinaan akhlak tidak semata-mata terbentuk oleh proses pengajaran yang diterimanya baik di rumah maupun di sekolah melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti bakat, minat dan juga kemauan yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri untuk mempelajari berbagai akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk. Keadaan lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku peserta didik. Hal ini dikarenakan antara peserta didik dan lingkungan itu dapat terjadi suatu hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.

Faktor lingkungan itu realisasinya ada tiga macam, yaitu "lingkungan pendidikan dalam keluarga, lingkungan pendidikan dalam sekolah dan lingkungan

⁷Slameto., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 97.

⁸Zakiah Daradjat., *Kepribadian, Op.Cit.* h. 38.

⁹Edi Suardi., *Paedagogik* (Bandung: Angkasa, 2004), jilid I, h. 24.

pendidikan dalam masyarakat”¹⁰ Disisi lain, pembinaan ahklak yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap pembinaan akhlak para peserta didik sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini saya lihat ketika melakukan pra penelitian ada penomena yang unik di mana murid-murid sebelum masuk ke kelas apabila bertemu dengan guru dan teman-temanya saling bersalaman dan mencium tangan gurunya dapat di lihat dari indikasi berkurangnya peserta didik yang sering melakukan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik, seperti membolos, berkelahi, membuat kegaduhan di kelas, berpakaian tidak rapi, malas belajar, kurang sopan, datang terlambat, mencuri alat temannya dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari tabel mengenai berkurangnya perilaku yang mencerminkan Akhlak tidak terpuji peserta didik di MTs. Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 dan 2016/2017 dibawah ini :

Tabel. 1.1
Data Peserta Didik Di MTs Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Bentuk Kenakalan 2014/2015	Frekuensi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Berpakaian kurang rapi	50	20	70
2	Berkelahi	7	3	10
3	Mencuri	4	1	5
4	Datang terlambat	7	3	10
5	Malas mengerjakan tugas	20	15	35
6	Membolos	15	10	25
7	Merokok	35	2	37
8	Berkata kotor	10	5	15
9	Ribut dalam kelas	45	15	60
Jumlah		193	74	267

¹⁰*Ibid.*, h. 24.

Tabel 1.2
Data Peserta Didik Di MTs Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran
2016/2017

No.	Bentuk Kenakalan 2016/2017	Frekuensi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Berpakaian kurang rapi	10	5	15
2	Berkelahi	0	0	0
3	Mencuri	0	0	0
4	Datang terlambat	1	0	1
5	Malas mengerjakan tugas	4	3	7
6	Membolos	0	0	0
7	Merokok	0	0	0
8	Berkata kotor	0	0	0
9	Ribut dalam kelas	3	3	6
Jumlah		18	11	29

Sumber : *Dokumentasi* Guru BK.MTs Al Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa ada keunikan yang dilakukan oleh Madrasah dan pihak sekolah dalam manajemen pembinaan ahlak, sehingga frekuensi kenakalan peserta didik berkurang atau dapat dikatakan berhasil kepada peserta didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung yang memiliki akhlak yang baik. Hal tersebut kemungkinan dapat terjadi karena disebabkan adanya berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi.

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah memiliki *keunikan*, MTs ini merupakan sekolah swasta yang secara pembiayaan dilakukan secara mandiri bahkan ada beberapa siswa yang tidak mampu di gratiskan oleh pihak sekolah, dapat dikatakan sekolah yang tidak mahal, namun pada kenyataannya dapat eksis, bahkan tiap tahun siswa yang mendaftarkan diri ke madrasah ini mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan melebihi kuota yang tersedia bahkan ada yang ditolak karena, keadaan sarana dan prasarana yang terbatas, namun Madrasah telah mampu melakukan pembinaan terhadap ahlak siswa dengan baik, bahkan ada

beberapa siswa alumni dari madrasah ini yang melanjutkan sekolah ke sekolah-sekolah negeri yang termasuk pavorit di propinsi Lampung bahkan ada beberapa yang lulus melanjutkan ke sekolah yang ada di daerah Jawa Tengah. Kondisi inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengungkap dalam sebuah penelitian.

Berkaitan dengan data lapangan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs. AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang telah diuraikan diatas, dalam pembinaan ahklak, maka penulis membatasi fokus penelitian dengan ruang lingkup manajemen pembinaan akhlak di MTs Al Hikmah Bandar Lampung yang meliputi sub fokus penelitian: Manajemen perencanaan Madrasah akhlak, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan atau evaluasi madrasah terhadap akhlak siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

C. Rumusan Penelitian

Bertolak dari fokus dan sub focus penelitian di atas, maka dapat di tentukan rumusan Penelitiannya adalah Bagaimana Proses Pembelajaran Akidah ahklak yang di lakukan oleh guru Akidah Ahlak di MTs Al Hikmah Bandar Lampung dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian (evaluasi)?

D. Tujuan Penelitian

Bagaimana Proses Pembelajaran Akidah ahlak yang di lakukan oleh guru Akidah Ahlak di MTs Al Hikmah Bandar Lampung dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian (evaluasi)?

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di bedakan dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut;

1. Secara umum hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran positif dalam rangka lebih meningkatkan peran serta masyarakat secara umum khususnya para orang tua terhadap pembinaan dan pengawasan akhlak bagi anak-anaknya.
2. Secara khusus yaitu kepada madrasah yang ada di Bandar Lampung diharapkan penelitian ini mampu menjadi pemicu agar lebih konsen dan serius dalam memberikan bimbingan dan keteladanan kepada peserta didik agar memiliki akhlak karimah yang nantinya berguna dalam kehidupannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.¹ Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).²

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional

¹ Malayu S.P. Hasibuan., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1

² Erka Prihatin., *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1

dituntut oleh suatu kode etik.

Untuk mengetahui istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).

Menurut Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.³

Sementara itu, menurut Henry M. Mintzberg, manajemen sebagai suatu seni membutuhkan tiga unsur yaitu; pandangan, pengetahuan teknis dan komunikasi.⁴ Senada dengan pengertian tersebut di atas Steers, Ungson dan Mowday mengemukakan pengertian manajemen sebagai berikut : *Management as the process of planning, organizing, directing, and controlling the activities of*

³ Syafaruddin., *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2005), Cet.1 , h. 156.

⁴ Batemen,S,C., *Managemen Function and Strategi* (Boston : Irvin hommewood, 1988), h,18.

employees in combination with other organizational resources to accomplish stated organizational goals.

Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penunjukan, dan pengawasan kegiatan para pekerja yang dipadukan dengan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara keseluruhan. Adapun menurut Batemen *mengemukakan* "The key manajemen funtions include planning, organizing, and stafing, leading, andcontrolling" .*Kunci fungsi-fungsi* manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, staf, kepemimpinan, dan pengawasan.⁵

Dari uraian pengertian manajemen di atas, maka pengertian manajemen adalah suatu proses yang dikerjakan oleh manusia baik individu maupun kelompok yang diawali dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Adapun pengertian manajemen pendidikan menurut Husaini Usman sebagai berikut: "Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan akuntabel."⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto; "Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi

⁵ *Ibid.*

⁶ Husaini Usman., *Op.cit*, h.12.

pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar lebih efektif dan efisien.”⁷

Memperhatikan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen pendidikan merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam organisasi pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.

Fungsi manajemen berdasarkan pendapat para ahli berbeda-beda, menurut buku *Managing effective organizations* bahwa fungsi manajemen dibagi menjadi empat yaitu *planning, organizing, directing, controlling*.⁸. Dari ke empat fungsi manajemen tersebut, antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya saling berinteraksi / bersinergi. Adapun empat bagian secara rinci adalah sebagai berikut: a). *Perencanaan* b) *pengorganisasian* c) *mengarahkan* d) *mengontrol*. Griffin mengemukakan bahwa " *Planning means determining an organization's goals and deciding how best to achieve them* "

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan

⁷ Suharsimi Arikunto., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media, 2009), h.10.

⁸ *Ibid.*, h.18.

oleh seorang manajer/pimpinan yaitu; Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*).⁹

Oleh karenanya manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen antara lain;

a. Perencanaan

Perencanaan berarti menetapkan tujuan-tujuan sebuah organisasi dan memutuskan bagaimana cara untuk mencapainya. Menurut Kauffman, "Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin". Dalam kegiatan perencanaan yang baik selalu mengandung tiga kegiatan yaitu: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) menetapkan program untuk mencapai tujuan, dan (3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁰

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana cara yang harus dikerjakan, sehingga perencanaan sering disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan untuk masa yang akan datang. Perencanaan

⁹ Nanang Fatah., *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Rosda Karya, 2013), h. 1.

¹⁰ *Ibid.*, h. 49.

membutuhkan data dan informasi yang akurat agar keputusan yang diambil tidak lepas dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, sehingga keputusan, tindakan efektif dan efisien dapat dilaksanakan. Berdasarkan kurun waktunya, dikenal adanya perencanaan tahunan atau jangka pendek (kurang dari lima tahun), rencana jangka menengah/sedang (5-10 tahun), dan rencana jangka panjang (di atas 10 tahun).¹¹

Dengan demikian perencanaan yang disusun dengan baik akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula. Karena perencanaan merupakan sebuah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenali cara-cara yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang akan dikehendaki sesuai jangka waktu yang telah ditentukan serta pemantauan dan penilaian atas pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan,

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Bateman *"An organization is a managed system designed and operated to achieve a specific set of objectives"*.

Suatu organisasi adalah mengelola sebuah sistem yang dirancang dan

¹¹ *Ibid.*, h. 50.

dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan yang lebih khusus.¹² Menurut Nanang Fattah pengorganisasian sebagai proses membagi-bagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengoordinasikannya dalam efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹³ Sementara itu Ernest Dale, mengemukakan bahwa proses organisasi adalah sebagai berikut: *Pertama*, tahap yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. *Kedua*, merupakan tahap membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau kelompok. *Ketiga*, tahap menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara rasional, efisien. *Keempat*, tahap menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. *Kelima*, tahap melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas kerja.¹⁴

c. Kepemimpinan

Berkaitan dengan masalah kepemimpinan Nanang Fattah, mengemukakan sebagai berikut : kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak,

¹² *Ibid.*, h. 70.

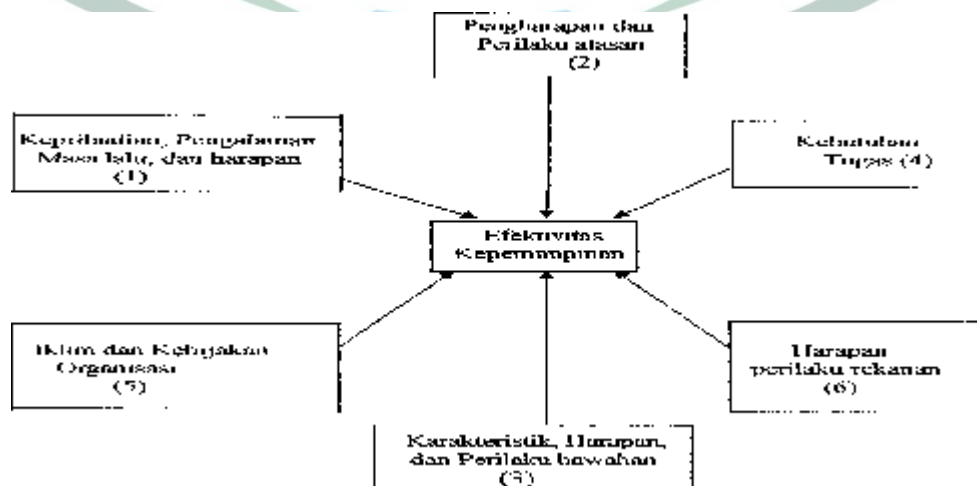
¹³ *Ibid.*, h. 71.

¹⁴ Dr Nanang Fattah., *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Rosdakarya, 2011), h. 71.

menggerakkan dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah kepemimpinan yang harus dilakukan, 1) pendekatan sifat dalam memfokuskan karakteristik pemimpin. 2) pendekatan perilaku dalam hubungannya dengan bawahannya. 3) pendekatan situasional yang memfokuskan pada kesesuaian antara perilaku pemimpin dengan karakteristik situasional. Pandangan situasional mengasumsikan bahwa kondisi yang dapat mempengaruhi/menentukan efektivitas pemimpin menurut situasi, keterampilan dan harapan bawahan, lingkungan organisasi, serta pengalaman masa l lalu antara pemimpin dan bawahan, sehingga dapat menjadikan kepemimpinan efektif.¹⁶

Bagan 2.1
Kepemimpinan Efektif



¹⁵*Ibid.*, h. 88

¹⁶ Dr Nanang Fattah., *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Rosdakarya, 2011), h. 88.

d. Pengawasan

Menurut Anonim Pengawasan ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Yang diawasi adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pengawasan adalah memantau/memonitor seluruh kegiatan-kegiatan organisasi agar tercapai tujuan yang diinginkan, dan melaporkan ke pimpinan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.¹⁷

Menurut Mudrik,¹⁸ pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.¹⁸ Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu

1. Menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan. Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*job performance*) yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan suatu aktivitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kualitas, dan kuantitas,
2. Pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibanding dengan standar dan
3. Menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan
4. Rencana.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid*, h 89

Metode dan teknik koreksinya dapat dijelaskan dengan klasifikasi fungsi-fungsi manajemen: bagan fungsi- fungsi manajemen;

Bagan 2.2
Fungsi-fungsi manajemen



- a) perencanaan: garis umpan balik proses manajemen dapat dilihat dengan meninjau kembali rencana,
- b) pengorganisasian, memeriksa apakah struktur organisasi yang telah ada itu sudah sesuai dengan standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan penataan kembali.
- c) penataan staf: memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem latihan dan menata kembali tugas-tugas.
- d) pengarahan: mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses.
- e) penyadaran akan tujuan secara keseluruhan apakah kerja sama antara pemimpin dan anak buah berada dalam standar.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, h.101.

Langkah-langkah proses pengawasan dapat dilukiskan dengan bagan sebagai berikut ini:

Bagan 2.3
Proses Pengawasan



Manajemen sendiri memiliki lima fungsi yakni planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengawasan)

a. Planning

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”.

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana.

Planning penting karena banyak berperan dalam menggerakan fungsi

manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.

b. Organizing

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekkerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

c. Actuating

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga

tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

d. Controlling

Controlling, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan.

Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*

3. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb), yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan

mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan- bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.²⁰

4. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar-mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guru, murid dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran.

Ketiga unsur ini saling berkaitan, mempengaruhi serta saling menunjang-menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka unsur-unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru berfungsi membuat keputusan yang berhubungan dengan: 1)Perencanaan, 2) Implementasi dan 3) penilaian/evaluasi.²¹

²⁰ Mulyono., *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), cet. 2, h. 7.

²¹ Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 91.

5. Pembelajaran Akidah Ahlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang secara integrative menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai pengetahuan akidah dan akhlak tapi yang terpenting adalah yang menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga siswa dapat mengamalkan akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa serta pencegahan dari akhlak tercela.

b. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²²

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara garis besar, materi pokok pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya (Allah SWT) mencakup segi akidah, meliputi: iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat, serta Qadla dan Qadar.
- 2) Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia,

²² Muhaimin., *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), h. 310-311.

meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

- 3) Hubungan manusia dengan lingkungan, meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

e. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat, serta Qadla dan Qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- 2) Proses pembentukannya dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu:
 - a) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - b) Penghayatan siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

- c) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

6. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut William H. Newman, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.²³ Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran²⁴

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi:

a. Program Tahunan

Program Tahunan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009). h. 15-16.

²⁴ Hamdani., *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), h.56.

waktu satu tahun (satu tahun ajaran) yang di dalamnya harus memuat Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar, Materi Pokok dan Alokasi Waktu.

b. Program Semester

Program Semester adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya. Di dalamnya harus memuat, antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Pekan pelaksanaan.

c. Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Pengertian silabus yang dikeluarkan oleh Depdiknas adalah “bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu”.²⁵ Istilah silabus juga digunakan untuk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi

²⁵ Nazarudin., *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Umum* (Yogyakarta: TERAS, 2007), h. 126.

(SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan Kurikulum 2013 (K13). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah madrasah/madrasah atau beberapa madrasah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, MAK.²⁶

Secara umum proses pengembangan silabus terdiri atas enam langkah utama, yaitu: penulisan identitas mata pelajaran, penetapan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan uraiannya, penentuan strategi pembelajaran (tatap muka dan pengalaman belajar), penentuan alokasi belajar, dan penentuan sumber bahan. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sudah disiapkan secara nasional. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkan setiap kompetensi dasar tersebut, dengan jalan menentukan materi pokok beserta uraiannya, strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber bahan.²⁷

²⁶ Rusman., *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 5.

²⁷ Nazarudin., *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Umum*, h. 127.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran.²⁸ Oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, meliputi kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi siswa, materi standar yang berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil

²⁸ Hamdani., *Strategi Belajar Mengajar*, Op.Cit h.203.

belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi siswa, tujuan

pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Pedoman penyusunan RPP menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007.²⁹

1) Identitas mata pelajaran.

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, alokasi waktu dan jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus

²⁹ Ismail SM, M. Ag., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2009), h.139.

dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁰

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi Waktu

Alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan

³⁰ Rusman., *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 6.

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.

9) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) **Penutup**

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

d) **Penilaian Hasil Belajar**

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

e) **Sumber Belajar**

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.³¹

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya pada ranah kognitif, melainkan harus berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk diperlukan perencanaan metode-metode pembelajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang akan digunakan untuk membentuk akhlakul karimah.

7. **Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan

³¹ Ismail SM, M. Ag., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h.140.

menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.³²

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi tiga kegiatan, yaitu :

a. Kegiatan Pendahuluan

Di dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan membuka pelajaran. Menurut Abimanyu, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari.³³ Membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian siswa akan terpusat pada apa yang dipelajarinya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

³² Hamdani., *Strategi Belajar Mengajar*, h. 57-58.

³³ Rusman., *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. h. 81.

- 2) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran ini antara lain:

- 1) Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.
- 2) Siswa mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- 3) Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
- 4) Siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- 5) Siswa dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- 6) Siswa dapat mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.³⁴

³⁴ Supriyadi., *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), Cet:1. h. 124.

b. Kegiatan Inti

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa (*transfer knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1) Pengelolaan Kelas

Menurut Uzer Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Mengelola kelas meliputi dua kegiatan, yaitu:

- a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku

siswa agar tidak merusak suasana kelas.³⁵ Seperti: menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberi penguatan, memberikan hadiah bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

2) Penggunaan Metode Belajar

Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau

³⁵ Suryosubroto., *Proses Belajar Mengajar di Madrasah* (Jakarta: PT Rineka Cipta), h.49.

kombinasi dari beberapa metode mengajar.³⁶ Memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa maka penerapan pembelajaran dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal. Pendekatan-pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

a) Pendekatan Penanaman Nilai (*Inculcation Approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan bermain peran.

b) Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*).

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari

³⁶ Suryosubroto., *.Proses Belajar Mengajar di Madrasah*, h. 43

pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan siswa dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga siswa dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Mereka akan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemikiran moral, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menuruti dan menaati otoritas, berbuat untuk kebaikan yang banyak, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan ini antara lain: melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang factual maupun yang abstrak.

c) Pendekatan Analisis Nilai (*Value Analysis Approach*)

Pendekatan ini menekankan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu, selain itu siswa dalam menggunakan proses berfikir rasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain: diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan

penelitian.

d) Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*).

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pengembangan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri, aktivitas yang mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.

e) Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini selain cara-cara seperti pada pendekatan

analisis dan klarifikasi nilai, juga metode proyek/kegiatan di madrasah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.³⁷ Agar pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1) Keteladanan atau Contoh

Maksud kegiatan pemberian contoh atau teladan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala madrasah, dan staf administrasi di madrasah yang dapat dijadikan model bagi siswa. dalam hal ini, guru berperan langsung sebagai contoh bagi siswa. Segala sikap dan tingkah laku guru baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

2) Kegiatan Spontan

Maksud kegiatan spontan di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku siswa yang kurang baik. Secara spontan guru memberikan pengertian bahwa perilaku siswa tersebut kurang baik kemudian memberi

³⁷ Nurul Zuriah., *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 220-221.

tahu bagaimana perilaku yang baik. Kegiatan spontanitas tidak hanya berkaitan dengan perilaku siswa yang negatif, tetapi pada perilaku yang positif juga perlu ditanggapi oleh guru. Hasil ini dilakukan sebagai penguatan bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman.

3) Teguran

Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana madrasah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya, dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan - slogan mengenai kepribadian terpuji yang mudah dibaca oleh siswa, aturan tata tertib madrasah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap siswa mudah membacanya.

5) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.

Contoh kegiatan ini adalah berbaris ruang masuk kelas.³⁸

6) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bagian integral dengan komponen pembelajaran lainnya, dalam arti tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang bermakna.

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran dapat divariasikan kedalam penggunaan media visual,

³⁸ Nurul Zuriyah., *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, h.223-224.

media audio, dan media audio-visual.³⁹

- a) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Contohnya: gambar, peta, sketsa, poster, grafik, diagram.
- b) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya bisa didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mempelajari bahan ajar. Contoh: tape recorder, radio.
- c) Media audio-visual adalah kombinasi dari media audio dan media visual. Media yang bisa dilihat dan didengar. Media audio-visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Contoh: proyektor, slide, video/film, dan televisi. Sedangkan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan pendalaman materi dan

³⁹ Rusman., *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 274.

pengayaan dalam proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah:⁴⁰

- 1) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

8. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

⁴⁰ Rusman, . *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 92-93.

menentukan pencapaian hasil belajar. Selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴¹ Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁴² Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan begitu guru dapat mengupayakan tindak lanjut dari hasil belajar siswa.⁴³

a. Fungsi Penilaian Pembelajaran

Fungsi Penilaian Pembelajaran adalah mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila standar kompetensi belum tercapai.

b. Tujuan Penilaian Pembelajaran:

⁴¹ Hamdani., *Strategi Belajar Mengajar*, h. 301.

⁴² Rusman., *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 13.

⁴³ Hamdani., *Strategi Belajar Mengajar*, h. 59.

Menurut Chittenden tujuan penilaian ada empat, yaitu:⁴⁴

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

c. Jenis-jenis penilaian:

Ada beberapa jenis penilaian dalam pembelajaran, antara lain:⁴⁵

1) Kuis

Penilaian ini digunakan untuk menanyakan materi pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat dan dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar

⁴⁴ Zainal Arifin., *Evaluasi Pembelajaran*, h.15.

⁴⁵ Ramayulis., *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 367.

siswa mempunyai pemahaman yang cukup mengenai pelajaran yang telah diterima, sekaligus juga untuk membantu menghubungkan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari (apersepsi).

2) Pertanyaan Lisan di kelas.

Penilaian ini digunakan untuk mengungkap penguasaan siswa tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Dengan ini diharapkan siswa mempunyai bangunan keilmuan dan landasan yang kokoh untuk mempelajari materi berikutnya.

3) Ulangan Harian

Penilaian ini dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi untuk mengungkap penguasaan kognitif siswa dan untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran.

7) Tugas Individu

Penilaian ini dilakukan secara periodik untuk diselesaikan oleh setiap siswa, dapat berupa tugas di kelas dan tugas di rumah. Tugas individu dipakai untuk mengungkapkan kemampuan teoritik dan praktis penguasaan hasil penilaian dalam menggunakan media, metode, strategi, dan prosedur tertentu.

8) Tugas Kelompok

Penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah, sekaligus untuk membangun sikap kebersamaan pada diri siswa. Tugas kelompok ini akan lebih baik jika diarahkan pada penyelesaian mengenai hal-hal yang bersifat empirik dan kasuistik.

9) Ulangan Semester

Penilaian ini digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pencapaian hasil belajar.

10) Ulangan Kenaikan

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai materi pada suatu bidang tertentu dalam satu tahun ajaran. Pemilihan kompetensi ujian harus mengacu pada kompetensi dasar, berkelanjutan, memiliki nilai aplikatif atau dibutuhkan untuk belajar pada bidang lain yang relevan.

11) Responsi atau Ujian Praktek

Penilaian ini dipakai untuk mengetahui penguasaan akhir, baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotoriknya.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penilaian yang dilakukan perlu memberikan cukup perhatian terhadap aspek kognitif (berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan

intelektual berfikir), afektif (berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi -segi emosional), dan psikomotorik (berkenaan dengan ketrampilan, penguasaan terhadap gerakan-gerakan fisik) secara seimbang.⁴⁶

9. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa: “Di madrasah di bawah asuhan guru, anak-anak memperoleh pengajaran dan pendidikan anak-anak belajar berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang akan dijadikan bekal kehidupannya nanti di masyarakat”⁴⁷.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa peserta didik di madrasah telah mendapat binaan dari berbagai ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya diberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang meliputi keimanan, ketauhidan, akhlak dan lain sebagainya. Dalam usaha mencapai ilmu pengetahuan tentang keagamaan dalam suatu lembaga di perlukan guru khusus yang ahli dalam bidang agama.

⁴⁶ Nazarudin., *Manajemen Pembelajaran n: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Umum*, h. 191.

⁴⁷ Arifin, HM., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 2003). h. 24.

Adapun pengertian dari guru agama adalah “guru yang mengajarkan mata pelajaran agama”.⁴⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru agama adalah orang yang memberikan pengarahannya dan bimbingan yang berisikan tentang ajaran agama termasuk akidah ahlak.

b. Syarat-syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan guru agama. Dalam pelaksanaannya guru hendaknya memenuhi syarat-syarat tertentu yang diperlukan dalam bidang guru agama tersebut, diantaranya adalah :

- a. Mempunyai ijazah formal
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Berakhlak yang baik.⁴⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu gambaran apabila menjadi seorang guru agama hendaknya mereka telah memiliki ijazah formal, memiliki badan yang sehat baik jasmani dan rohani dan berakhlak yang baik. Sejalan dengan kutipan di atas, bahwa syarat-

⁴⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2009), h. 288.

⁴⁹Zuhairini., Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : Usaha Nasional, 2001), h. 35.

syarat guru akidah akhlak adalah : “Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran dan kompetensi dalam cara-cara mengajar”.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat-syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil di dalam menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Di samping itu seorang guru harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Sebagaimana tersebut di atas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bias lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agama. Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain :

a. Mengajar ilmu pengetahuan agama

⁵⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 37-44.

- b. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁵¹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas jelas bahwa tugas seorang guru itu bukannya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

d. Materi yang harus dikuasai Guru Akidah Akhlak

Materi pokok yang harus dikuasai oleh guru Akidah Akhlak adalah semua masalah hidup dan kehidupan manusia menurut ajaran agama Islam dengan sumbernya yang sudah jelas yaitu kitab suci al Kur'an dan Hadits Nabi SAW dan materi yang disampaikan itu harus sesuai dengan kemampuan atau kecerdasan serta pertumbuhan peserta didiknya. Secara garis besar materi pokok yang harus dikuasai oleh guru Akidah Akhlak itu meliputi :

- 1) Akidah adalah bersifat i'tikat batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

⁵¹*Ibid.*, h. 35

- 2) Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan
- 3) Akhlak adalah sesuatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup.⁵²

Kemudian dijabarkan ke dalam bentuk rukun iman, Rukun Islam dan akhlak, dari ketiganya lahirlah ilmu Tauhid, Ilmu Fikh dan Ilmu Akhlak.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa materi pokok Akidah Akhlak dan ruang lingkup pembahasan di atas maka Akidah Akhlak itu berlangsung secara kesinambungan, sejak dari tingkat Madrasah Dasar (SD) sampai pada tingkat pertumbuhan dan kecerdasan peserta didiknya. Yang akhirnya Akidah Akhlak itu dapat diarahkan kepada anak yang selalu taat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga akan terbentuklah anak yang berkepribadian muslim. Menurut Departemen Agama RI, metode yang harus dikuasai oleh guru Akidah Akhlak terdiri dari :

“Metode ceramah, tanya jawab, diskusi (diskusi kelompok), demonstrasi, tugas belajar dan resitrassi, kerja kelompok, sosiodrama (role playing), pemecahan masalah (problem solving), sistem regu

⁵²Departemen Agama RI., *Kurikulum Pendidikan Agama Tingkat SMA* (Jakarta : Dirljen Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2006), h. 84.

(team teaching), karya wisata (fiel trip), manusia sumber (recourceperson), simulasi, titorial, studi kasus, curah gagasan (brain storming), studi bebas, kelompok tanpa pemimpin, dan latihan (drill), dan latihan kepekaan berkelompok(dinamika kelompok)”.⁵³

Dari beberapa metode mengajar di atas tidak semuanya dapat diterapkan, karena mengingat situasi dan kondisi madrasah serta sarana madrasah yang berbeda-beda di samping kemampuan guru juga sangat menentukan. Oleh karena itu Departemen Agama memberikan petunjuk bagi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan proses belajar mengajar di madrasah. Sebagai konsep bidang studi, Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁴

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa-siswi Madrasah Aliyah yang

⁵³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 103-104.

⁵⁴ Departemen Agama RI, Kurikulum 2004: *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah* (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005), h.21-22.

diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman serta pengalaman para siswa tentang Akidah Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁵

e. Faktor yang dihadapi Guru Akidah Akhlak

Dalam melaksanakan proses pendidikan agama perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama tersebut. Faktor-faktor pendidikan itu ada lima macam, dimana faktor yang satu dengan faktor yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima factor tersebut adalah sebagai berikut anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan”.⁵⁶

Faktor anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu faktor anak didik tidak dapat digantikan dengan faktor lain.

Faktor pendidik adalah merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya, karena pendidikan itulah yang akan bertanggung jawab

⁵⁵ *Ibid.*, h. 22.

⁵⁶ Zuhairini. Dkk., *Op. Cit*, h. 28.

dalam pembentukan pribadi anak didik. Terutama pendidikan agama mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidikan umum. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah. Tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah fundamental, di mana tujuan itu menentukan corak dan isi pendidikan yaitu menentukan arah mana akan dituju bagi anak didik setelah pendidikan itu berlangsung. Alat pendidikan adalah segala perlengkapan yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Lingkungan mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan dapat memberi pengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan jiwa, sikap, mental, akhlak maupun perasaan agamanya. Lingkungan pendidikan itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat”⁵⁷ Lingkungan keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Lingkungan keluarga juga disebut lembaga pendidikan yang bersifat kodrat. Anak sebagai terdidik dalam keluarga

⁵⁷*Ibid.*, h. 118

memperoleh sikap, nilai dan ketrampilan serta pengetahuan dari pengalaman sehari-hari.⁵⁸

Keluarga juga merupakan tempat pendidikan utama dan pertama, karena di dalam keluarga anak pertama-tama menerima pendidikan yang diperoleh dalam keluarga adalah merupakan pendidikan yang penting terhadap perkembangan pribadi anak, sebagai mana dikemukakan oleh Zakiah Daradjat :

“Orang tua adalah pusat dari kegiatan kehidupan rohani bagi si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua dipermulaan hidupnya dahulu”.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa pendidikan dalam keluarga bersifat kodrat artinya suasana dan struktur keluarga itu memberikan kemungkinan alami untuk terciptanya situasi pendidikan. Situasi tersebut dapat terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara kedua orang tua, bapak, ibu dan anak.

Tidak semua tugas dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan, oleh karena itu anak dimasukkan ke madrasah. Pendidikan formal di madrasah merupakan lanjutan atau pengembangan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua dan sekaligus merupakan jembatan bagi

⁵⁸A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia, 2002), h. 62.

⁵⁹Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 51

anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat. Sumbangan madrasah kepada pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Sutari Imam Barnadib adalah sebagai berikut:

1. Madrasah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan dalam keluarga.
2. Madrasah melatih anak-anak memperoleh kecakapan, kecakapan seperti membaca, berhitung, mengambar, serta ilmu-ilmu yang lain. Juga diberi pelajaran menghargai keindahan, membedakan benar dan buruk, menghormati dan memilih agamanya masing-masing.⁶⁰

Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa peranan dan fungsi madrasah pertama-tama ialah membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu yang tidak didapat dalam lingkungan keluarga. Madrasah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Lembaga formal ini bisa disebut sebagai suatu organisasi, yaitu terikat pada tata aturan formal, berpedoman dan bertarget atau pada sasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan yang pasti atau resmi, karena itu fungsi madrasah terikat pada target atau saran yang dibutuhkan masyarakat.

⁶⁰ Sutari Imam Barnadib., *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: FKIP, 2005), h. 129.

Lingkungan masyarakat adalah merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak sesuai dengan keberadaannya. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumabangan yang sangat berarti dalam diri anak apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat.⁶¹

Tidak semua ilmu pengetahuan, sikap, ketrampilan dapat dikembangkan oleh madrasah ataupun keluarga, karena keterbatasan dana dan kelengkapan tempat tersebut. Kekurangan tersebut akan dapat diisi dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dalam membina pribadi anak didik atau individu secara utuh dan terpadu. Pendidikan dalam masyarakat sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa berfungsi “sebagai pelengkap, pengganti, dan tambahan”.⁶²

Maksudnya sebagai pengganti adalah bahwa pendidikan masyarakat berfungsi sama dengan pendidikan formal di madrasah, dan berfungsi sebagai tambahan karena keterbatasan jam pelajaran, maka diadakan kursus di luar program pendidikan yang ada. Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap pembentukan pribadi tiap-tiap individu atau anak dengan mengingat ketiga fungsi tersebut.

Dari pendapat pakar di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran akhlak adalah suatu proses pembelajaran

⁶¹ A. Muri Yusuf., *Op. Cit.*, h. 34.

⁶²*Ibid.*, h. 34.

dengan menggunakan segala kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran akhlak. Karena tugas utama dari aktifitas manajemen pembelajaran akhlak adalah mencapai tujuan pendidikan akhlak, maka terlebih dahulu setiap tujuan pendidikan harus dipahami Guru Akidah Akhlak.

10. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan justifikasi atau alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relevan dengan permasalahan. Dalam mengajar seorang guru harus bersikap positif dan ikhlas dalam memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab dengan jiwa yang ikhlas, ilmu yang diberikan akan mudah diterima dan akan membentuk perilaku murid. Oleh karena itu seorang guru akidah akhlak wajib memberikan suri teladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan beribadah untuk mewujudkan anak didik yang berkepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Akhlak yang mulia adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Dengan istilah yang lain yang menjadi dasar utama dari perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna. Untuk menciptakan iman yang benar dan sempurna dapat dicapai dengan memperbanyak amal sholeh dan perbuatan yang mulia. Ini dapat dilakukan dengan baik, jika ia melatih diri berbuat baik dan mulia tersebut. Oleh karena itu, faktor pendidikan dan latihan terhadap peserta didik sangat penting dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Akidah

akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan.

Mata pelajaran tersebut dirasakan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak atau perilaku setiap anak, oleh karenanya pemberian materi tersebut harus diberikan secara konsisten sesuai dengan proporsinya dan harus diupayakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik. Pembinaan Akhlak kepada peserta didik harus diberikan secara kontinu agar mereka dapat meneladani akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat buruk yang harus dihindarkan oleh anak.

Oleh karenanya Guru akidah akhlak harus mampu membimbing akhlak anak agar mereka dapat istikomah dalam mempergunakan akhlak yang baik. Dalam usaha mencapai hal di atas, diperlukan berbagai upaya dari semua pihak khususnya guru Akidah Akhlak. Guru tidak hanya menyampaikan materi di depan kelas tetapi harus dapat menjadi teladan yang baik, karena dengan pemberian teladan yang baik merupakan salah satu upaya dalam membina akhlak peserta didik. Guru akidah ahlak dalam melakukan proses pembelajaran harus melakukan manajemen pembelajaran sesuai dengan kurikulum .

Berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para peserta didik, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniah atau

berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi”.⁶³

Menurut Departemen Agama RI, metode yang harus dikuasai oleh guru Akidah Akhlak terdiri dari :

“Metode ceramah, tanya jawab, diskusi (diskusi kelompok), demonstrasi, tugas belajar dan resitrassi, kerja kelompok, sosiodrama (role playing), pemecahan masalah (problem solving), sistem regu (team teaching), karya wisata (fiel trip), manusia sumber (recourceperson), simulasi, titorial, studi kasus, curah gagasan (brain storming), studi bebas, kelompok tanpa pemimpin, dan latihan (drill), dan latihan kepekaan berkelompok(dinamika kelompok)”.⁶⁴

Dari beberapa metode mengajar di atas tidak semuanya dapat diterapkan, karena mengingat situasi dan kondisi madrasah serta sarana madrasah yang berbeda-beda di samping kemampuan guru juga sangat menentukan. Oleh karena itu Departemen Agama memberikan petunjuk bagi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan proses belajar mengajar di madrasah.

Sebagai konsep bidang studi, Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta

⁶³ M. Athiyah Al Abrasy., *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), Alih Bahasa, A. Gani dan Djihar Yahya , h. 10.

⁶⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 103-104.

saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁶⁵ Bagan kerangka berfikir penelitian dapat dilihat dibawah ini:

Bagan 2.4
Kerangka Berpikir



B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Eny Suherlina, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Kharimah siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung" pada tahun 2011. Yang berisikan bahwa Bagaimana Strategi Guru dalam pembinaan Akhlakul Kharimah yaitu dengan cara pendekatan individu yaitu dengan cara menumbuhkan pembentukan kebiasaan yang mulia dan beradat kebiasaan yang baik, membiasakan berpegang teguh pada akhlak mulia, membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan kelompok. Dengan Guru menggunakan beberapa metode. Metode

⁶⁵ *Ibid.*, h. 21-22.

pembinaan yang Guru gunakan yaitu Guru melakukan pendekatan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembinaan dan Guru mengupayakan untuk menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak islami misalnya menggunakan metode pembiasaan dengan jalan siswa di biasakan untuk berperilaku terpuji bersikap sebagaimana yang dituntut dengan ajaran Islam. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlakul kharimah siswa sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan metode sedangkan yang saya teliti melalui strategi. Perbedaan yang lainnya peneliti terdahulu berada di MTs sedangkan penelitian yang saya teliti adalah berupa lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.

2. Ahmad Syarifuddin, "Strategi Uztad/Uztadzah dalam Pembinaan Akhlakul Kharimah Santriawan/Santriwati TPK At-Toba'ah Ngantru Tulungagung Tahun Akademik 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga temuan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan faktor pendukung keberhasilan. Dalam perencanaan strategi dalam pembinaan akhlak ada berbagai metode yang digunakan seperti keteladanan, metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi dan pemberian hukuman. Adapun temuan dari pelaksanaan kegiatan yaitu membaca do'a bersama, sholat berjama'ah, peringatan hari besar Islami (PHBI), melaksanakan rutinan samaan Al-Kur'an dan istighosah, serta ziaro makam wali songo. Penemuan yang berupa faktor keberhasilan antara lain: adanya

tradisi kegiatan rutin dalam TPK tersebut, kesadaran anak didik, adanya kebersamaan dalam diri ustadz/ustadzah, serta adanya dukungan dan motivasi orang tua anak didik. Persamaannya sama-sama membahas tentang Akhlakul Kharimah, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu di pembinaan sedangkan yang saya teliti berada di strategi pembelajaran guru, perbedaan yang lainnya pada lembaga peneliti yang terdahulu di TPK sedangkan yang saya teliti berada di Madrasah Aliyah.

3. Anik Wahyuni, "Strategi Orang tua dalam mendidik Akhlakul Kharimah anak dini di Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulung agung pada tahun 2011 berisikan Strategi orang tua dalam mendidik Akhlakul Kharimah anak dini warga Ngunggahan yang dimana mereka menggunakan Uswatun Hasanah sebagai Strategi dalam mendidik Akhlakul Kharimah anak usia dini, Strategi tersebut mereka terapkan karena beberapa orang tua meyakini bahwa dengan menerapkan cara tersebut akan mudah bagi anak untuk memahami dan menerapkan Akhlakul Kharimah di dalam kehidupan cara menerapkan cara ini yaitu dengan cara orang tua memberikan contoh terlebih dahulu dan kemudian anak menirukan strategi yang kedua strategi nasehat, adalah salah satu cara yang sering digunakan oleh orang tua (warga Ngunggahan) untuk mendidik Akhlakul Kharimah anak dini, mereka meyakini bahwa anak mereka mudah dididik akhlak melalui nasehat yang mereka berikan secara terus

menerus, pemberian nasehat ini dan juga orang tua menggunakan strategi memberikan hukuman tersebut mereka berikan untuk anaknya ketika melakukan kesalahan, maka orang tua akan memarahi dan memberikan pukulan pelan. Pukulan tersebut di berikan dengan niat mendidik bukan menganiaya, agar si anak mengetahui apa yang ia perbuat adalah salah dan tidak diulang. Persamaannya sama-sama memnbaha Strategi dan Akhlakul Kharimah, Perbedaaanya yaitu pada peneliti tedahulu pada anak dini sedangkan yang saya teliti itu dalah peserta didik, perbedaannya yang lain pada peneliti terdahulu yaitu di orang tua dan rumah sedangkan saya pada guru dan di Madrasah Aliyah.

4. Yuyun Alifatul Rodianah “Implementasi Pembelajaran Akidah Aklak Dalam Penanaman Akidah Siswa Di MTs. Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak metode atau strategi tradisional dalam memberikan penanaman akidah yang kuat di MTs. Mambaul Ulum diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di masjid Madrasah, membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, mengadakan istighosah setiap hari Kamis, membaca surat AlWaki’ah dan surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru akidah akhlak. Ploblematika yang dihadapi guru adalah guru tersebut kurang menguasai LCD, siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga guru harus menyiapkan strategi

khusus, adapun upaya yang ditempuh dalam mengatasi problematika pembelajaran akidah akhlak : guru mampu menjalankan LCD, kepala madrasah telah mengusahakan LCD dan berharap nantinya madrasah tidak kekurangan LCD, tunjangan untuk guru sudah menjadi tanggung jawab pemerintah sedangkan madrasah hanya menyediakan seadanya dan siswa dimotivasi untuk lebih baik lagi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam setiap melaksanakan penelitian ilmiah seorang peneliti harus menggunakan metode atau cara. Hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan pada subjek penelitian sehingga akan menghasilkan penelitian yang optimal dan kredibel. Sesuai dengan judul, penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif karena subjek yang diteliti adalah orang dengan segala aktivitasnya dan alam sekitarnya, dalam hal ini Nasution, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya¹. Sementara itu, Moloeng mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri, yaitu:

1. Melakukan penelitian pada latar ilmiah atau pada konteks dari suatu keutuhan,
2. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama,
3. Menggunakan metode kualitatif, karena lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan

¹Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Alfabeta, 2012) h, 283.

antara peneliti dengan responden dan lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi,

4. Menggunakan analisis data secara induktif,
5. Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data,
6. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka,
7. Menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah-masalah penelitian,
8. Lebih mementingkan proses dari hasil,
9. Menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan,
10. Menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh, dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data².

Berpedoman pada teori di atas maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sasaran penelitian ini adalah berkaitan dengan manajemen pembelajaran Akidah akhlak di MTs.. Al-Hikmah Bandar Lampung, untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya secara mendalam.

²*Ibid.*,h, 284.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung sedangkan pelaksanaan penelitian memerlukan waktu selama 2 hari. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-11 2017. Adapun rencana penggunaan waktu dalam penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Persiapan mengurus ijin dan pelaksanaan penelitian meliputi pengumpulan data dan analisis data selama satu bulan bulan.
2. Penyusunan laporan penelitian selama satu bulan

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengambil fokus MTs.. Al-Hikmah Bandar Lampung. Untuk sumber informasi atau data dari MTs. tersebut meliputi enam komponen data dan sumber data antara lain: Data primer, yaitu :

1. Guru Akidah Akhlak
2. Data sekunder, yaitu : Wakil kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru akidah ahlak, peserta didik.
3. Dokumen, yaitu : Berupa arsip dokumen resmi, brosur dan sebagainya.

Dari sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan catatan pemberian penilaian kerja anak didik, catatan kegiatan pembelajaran dalam hal pembinaan keagamaan baik didalam maupun diluar madrasah serta data madrasah, profil dan struktur organisasi madrasah, foto, dan dokumentasi madrasah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaiberikut:

1. Observasi

Penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan mengikuti apa yang telah dikemukakan oleh Spradley, dengan membagi tiga tahapan observasi, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi setting belajar, dan aktivitas belajar dan interaksi murid, guru, dan karyawan. Pengamatan dimulai dengan pengamatan menyeluruh (*grand tour*) dan selanjutnya lebih terfokus (*mini tour*). Pengamatan menyeluruh dilakukan untuk mendapatkan catatan-catatan lapangan guna menjawab pertanyaan umum. Sedangkan pengamatan *mini tour* dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang satuan pengalaman yang lebih detail, rinci, dan menggambarkan informasi yang lebih spesifik³.

Jadi tehnik observasi merupakan tehnik dengan cara mengamati, melihat dan mencatat sesuatu yang disajikan bahan dalam objek penelitian. Dalam hal ini pengguna metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan objek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

³Sugiyono, h 315

2. Wawancara.

Wawancara mendalam dilakukan langsung dengan semua subjek penelitian yang telah ditentukan, meliputi: Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru akidah ahlak, siswa, karyawan MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung, dan orang tua siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, dengan instrumen utama adalah peneliti sendiri. Wawancara dilakukan pertama-tama Wawancara dilakukan pertama-tama bersifat tidak berstruktur kemudian berstruktur disesuaikan dengan tujuan penelitian (Nasution, 1996: 72)⁴, tentang manajemen pendidikan akhlak ddi MTs. Al-Hikmah Bandar lampung.

Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam terhadap kebermaknaan peembelajaran akidah ahlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung. Proses kegiatan wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka, pedoman hanya digunakan sebagai arah wawancara yang terfokus pada masalah, oleh karena itu penggunaannya tidak dilakukan secara ketat, artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban informan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen mengatakan “Bahwa wawancara kualitatif memiliki ciri-ciri tak terstruktur, tak dibakukan dan terbuka (*open-ended*).⁵

Tehnik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data dari Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru bidang studi akidah ahlak , siswa, karyawan, dan orang tua wali siswa MTs.. Al-Hikmah Bandar lampung.

⁴*Ibid.*, h. 310.

⁵*Ibid.*, h. 318.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi lembaga sebagai bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung, dokumen dalam hal ini dapat berupa catatan, foto kegiatan. Dokumen-dokumen yang dipelajari meliputi:

- a. data mengenai kelembagaan seperti AD/ART, data penyelenggara, data Guru, data siswa, data inventaris, dan dokumen surat menyurat.
- b. Data mengenai proses pembelajaran akidah ahlak seperti rencana program pembelajaran (RPP), buku absensi, buku-buku acuan belajar, buku kemajuan anak, dan buku catatan kejadian.

Dalam penelitian ini metode utama yang dipakai adalah metode pengamatan dan wawancara sedangkan metode dokumentasi hanya digunakan untuk triangulasi data.

E. Teknik Analisa Data

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan

⁶ Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Rosda Karya, 2002), cet. 25, h. 248.

mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷ Menurut M.Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang fakta-fakta dan fenomena dari hasil penelitian yang penulis peroleh, dan menarik kesimpulan secara umum dari hasil tersebut secara umum, supaya menjadi sebuah pemahaman yang integral terhadap suatu fakta.⁸

Adapun proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹

⁷*Ibid.*, h. 103.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993, hal. 42

⁹ Mathews B. Milles & A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press,1992), hal. 17

1. Reduksi data : Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara, seleksi, ringkasan, penggolongan dan bahkan ke dalam angka-angka.

2. Penyajian data : Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

a. Verifikasi atau Kesimpulan

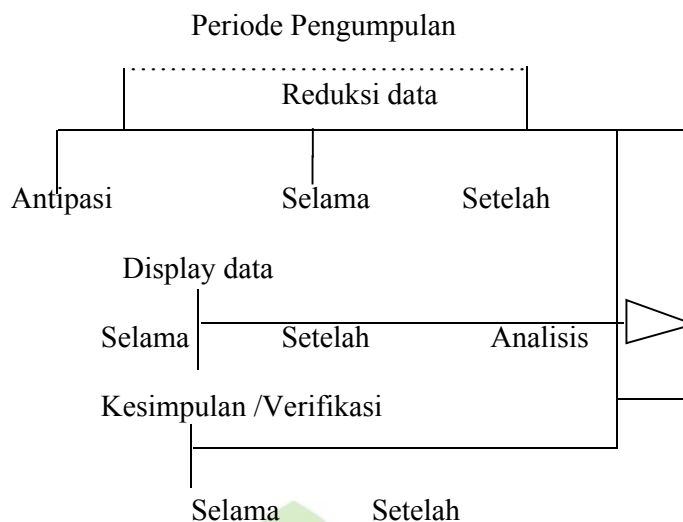
Vertifikasi atau kesimpulan merupakan kegiatanakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan vertifikasi, baikdari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran,

kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

Adapun tujuan untuk membuat deskripsi (gambaran atau lukisan) secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.¹⁰

Data-data yang mencakup manajemen pembelajaran Akidah Akhlak meliputi; perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran yang ada di MTs.h AL-Hikmah Bandar Lampung dilakukan pembahasan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan. Berikut bagan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini:

¹⁰ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h. 85.



Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Data Display (Penyajian data) adalah rangkaian informasi yang terorganisasi dengan lengkap yang membawa kepada penarikan kesimpulan. Dengan melihat penyajian data tersebut akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹¹

Conclusion analisi data kualitatif menurut Miles and Hubermen adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹² Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bikti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimplan yang kredibel.¹³ Dilakukan dari awal pengumpulan data, penyajian data, analisis data secara kualitatif dimulai

¹¹Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*,(Jakarta : Alfabeta, 2012) h, 338.

¹²*Ibid.*, h. 345.

¹³*Ibid.*

dengan menentukan: apa artinya - yaitu mencatat keteraturan pola-pola, bentuk-bentuk, penjelasan-penjelasan konfigurasi yang memungkinkan aliran-aliran penyebab dan proposisi. Tiga tahap tersebut yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, baik sebelum, selama, sesudah pengumpulan data yang disebut analisis data.

F. Uji Keabsahan Data

Berikut cara yang dilakukan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian:

1. Trianggulasi

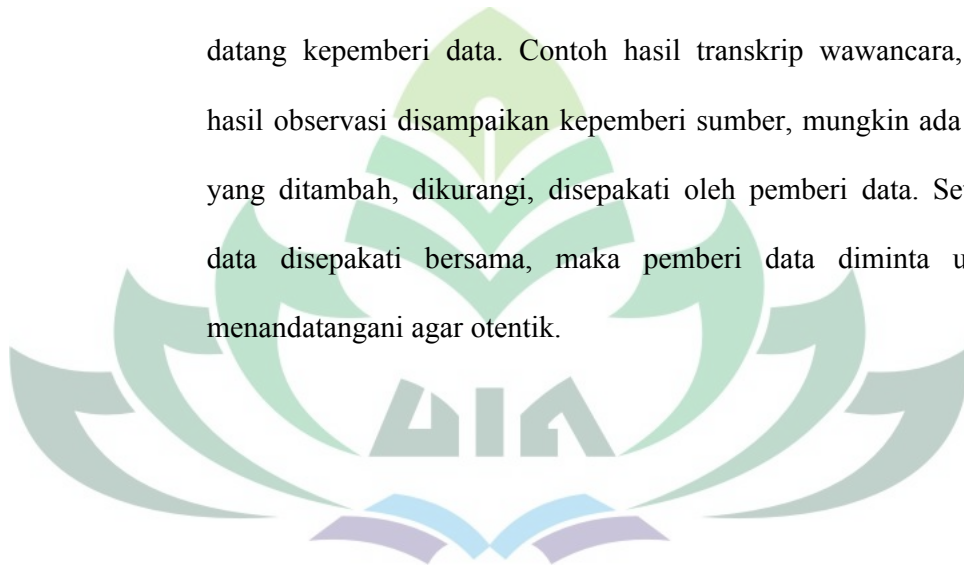
Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangguasi teknik pengumpulan data.

- a. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tidak dapat dirata-ratakan, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari berbagai sumber data tersebut. Data yang dianalisis peneliti untuk menghasilkan kesimpulan.
- b. Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang

berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Menggunakan Member Check

Pelaksanaan member check dalam penelitian ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan. Caranya dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data. Contoh hasil transkrip wawancara, dan hasil observasi disampaikan ke pemberi sumber, mungkin ada data yang ditambah, dikurangi, disepakati oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar otentik.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya/baru ada Madrasah nya saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung, Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping madrasah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Alhamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan /kendala yang berarti.

Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m² dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997. MTs. (MTs) Al-Hikmah berdiri pada 17 Februari 1980 M..Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu :

- a) KH. Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang Pandeglang.
- b) Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat kepala MTs Al-Hikmah.
- c) Ust. Sujud Suhada, PNS Pemda Propinsi Lampung
- d) Ust. Drs. Hi. Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung

Disamping melaksanakan sistem pendidikan pesantren, YPPI Al-Hikmah juga menyelenggarakan pendidikan Madrasah /Formal yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)

Lokasi tempat berdirinya PP Al-Hikmah merupakan tempat yang sangat strategis karena selain berada di dalam kota, juga tidak jauh dari jalan protokol yaitu Jalan Sultan Agung dan juga berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yaitu pasar pagi way Halim dan Perumahan Toko (Ruko) Way Halim.

Dari segi ekonomi masyarakat tergolong pada tingkatan yang majemuk yaitu dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Dalam bidang agama mayoritas beragama Islam, namun pengetahuan agamanya masih kurang. Kehadiran Pondok Pesantren di wilayah ini telah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Karena mereka yang pengetahuan agamanya masih kurang dapat menggali pengetahuan agamanya dengan mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan untuk masyarakat sekitar.

Untuk meyelenggarakan administrasi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung maka di susunlah struktur kepengurusan sebagai berikut:

a) Yayasan Al-Hikmah:

- Ketua : KH. Muhammad Sobari
- Sekretaris : Sujud Suhada
- Bendahara : Ny. Hj. Fatimah

b) Pondok Pesantren / Pelaksana Harian Yayasan;

- Pimpinan : Drs. Hi. Basyaruddin Maisir
- Sekretris : Hermansyah, S.Ag M.Pd.I
- Bendahara : Dra. Nurkusumawati
- Staf : 1. Ust. Abdul Basith M.Pd.I
2. Mashudi SPdI
- Kepala Asrama : Mashudi SPdI

c) Pendidikan Formal Madrasah

- Kepala RA / TK : Siti Muawanah, A.M
- Kepala MI : Joko Temon, S.Pd.I
- Kepala MTs : Siti Masyithah M.Pd.
- Waka Kurikulum : M. Itsnaini, S.PdI. M.Pd.I
- Waka Kesiswaan : Uliya
- Kepala MA : Ismail, S.Pd
- Waka Kurikulum : Siti Munasih, S.Pd
- Waka Kesiswaan : Abdul Aziz, SH.M.Pd.I

d) Pendidikan Ciri Khas Pesantren

- Kepala Madrasah Diniyah: Ust. Abdul Basith M.Pd
- Bahsul Kutub : Ust. A. Nasoha S.Pd.I
- Bahsul Masail : Usth. Siti Masyithoh M.Pd

MTs. Al-Hikmah berada dalam lingkungan Yayasan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, tepatnya berada di Jl.Sultan agung Gg. Raden saleh No. 23 Way Halim Kadaton Bandar Lampung. (0721) 700992. Walaupun berada di dekat jalan utama yang sangat padat volume kendaraannya, tetapi karena lokasi bangunan agak masuk kedalam, maka proses belajar mengajar tidak pernah terganggu. Karena lokasinya yang sangat strategis inilah ,maka banyak siswa MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung yang berasal dari luar daerah , yakni meliputi wilayah Sumatra Selatan, Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Timur, BandarLampung, Metro, dan sebagainya.

Adapun visi dan misi MTs Al-Hikmah Bandar lampung ialah “ Kuat dalam Akidah, beramal dengan ilmu dan unggul dalam prestasi “ dan Misinya ialah:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa
- 2) Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlakul karimah.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang 'alim dan 'amil
- 4) Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri

Dengan tujuan :

- 1) Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Membina santri/siswa yang bertafakoh fiddin (mendalami agama dan mengamalkan ilmunya) sesuai dengan ajaran Islam ahlus sunnah wal jama'ah
- 3) Membina santri/siswa agar memiliki akhlakul karimah
- 4) Selaku kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas serta tangguh dalam menegakkan kebenaran.

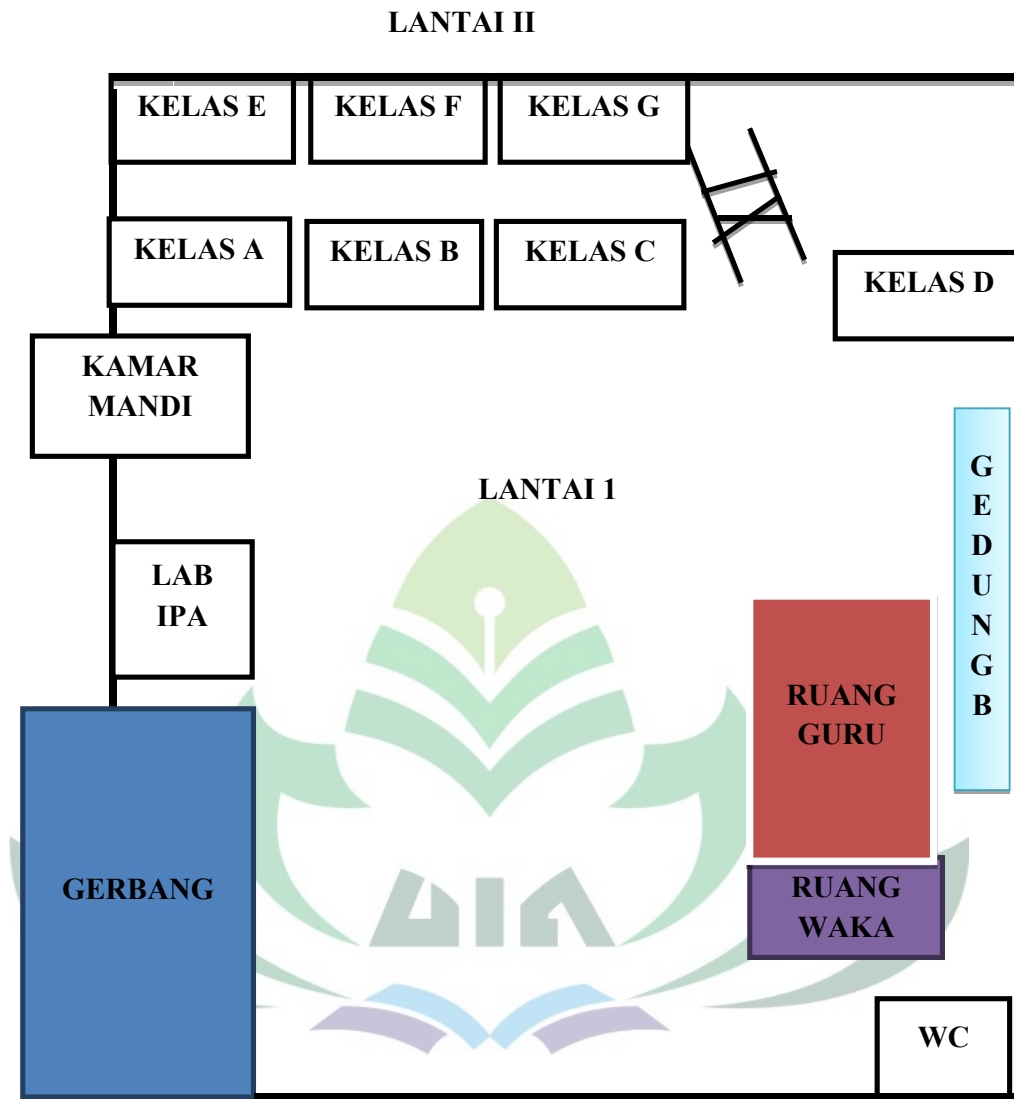
- 5) Mengembangkan dan mengarahkan bakat dan minat santri/siswa
- 6) Menumbuhkan bakat dan minat siswa/santri yang belum tergali
- 7) Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan yang terampil dan mempunyai keterampilan
- 8) Mendidik siswa/santri agar memiliki kecerdasan sehingga mampu untuk berkompetisi yang sehat dengan Madrasah/Madrasah/Pondok Pesantren lain
- 9) Mendidik santri/siswa yang memiliki jiwa kreatif dan tanggap terhadap persoalan dan tugas
- 10) Mendidik santri/siswa agar mampu hidup mandiri ¹

2. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah
2. No. Statistik Madrasah : 13 12 18 71 0001
3. NPSN : 10807373
4. Akreditasi Madrasah : Tahun 2012 dengan nilai B (77,04)
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung No. Telp. (0721) 700992
6. NPWP Madrasah : 00.812.257.4-323.000
7. Nama Kepala Madrasah : Abdul Aziz, SH., M.Pd.I.
8. No. Telp/Hp : 081369664183 / 081540882562
9. Nama Yayasan : Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung
10. Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kedaton Kota Bandar Lampung
11. No. Telp. Yayasan : (0721) 700992
12. No. Akte Pendirian Yayasan : KW.08.2./HK.00.8/297/2016
13. Kepemilikan Tanah : Atas Nama Yayasan
 - a. Status Tanah : Sebagian Wakaf dan Sebagian Beli
 - b. Luas Tanah : $\pm 1.400 \text{ M}^2$
13. Status Bangunan : Atas Nama Yayasan
14. Luas Bangunan : 600 M^2

3. Denah Madrasah

¹Sumber Dokumentasi MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.



4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung

NO	URAIAN	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kelas	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lab IPA	1	Baik

6	LabBahasa	1	Baik
7	LabKomputer	1	Baik
8	RuangKeterampilan	1	Baik
9	RuangUKS	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	RuangPerpustakaan	1	Baik
12	RuangKoperasi	1	Baik
13	RuangOSIS	1	Baik
14	WC Kepala	8	Baik
15	WC Guru/TU/PesertaDidik	2	Baik
17	Rumah Dinas Guru	10	Baik
18	Kamar asrama putra	10	Baik
21	Kamar asrama putrid	1	Baik
22	Pos Satpam	1	Baik
23	Aula	1	Baik
24	Kantin	1	Baik

5. Struktur Organisasi MTs. Al-Hikmah

MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sesuai dengan hasil keputusan rapat telah diputuskan tentang struktur organisasi dan pembagian tugas, jabatan dan pegawai.² Adapun hasil keputusan tersebut terlihat dalam struktur organisasi sebagai berikut:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi MTs. Al-Hikmah

²Siti Masyithah., Kepala MTs Al-Hikmah, *Wawancara* pada 10-11 Mei 2017.



Keadaan siswa MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah berjumlah 220 orang dan yang di terima berjumlah 198 orang, adapun jumlah siswa secara keseluruhannya 478 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan kelas IX.

Siswa yang belajar di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung adalah berasal dari wilayah Lampung dan sekitarnya. Dan untuk mengetahui secara jelas mengenai keadaan siswa MTs. Al-Hikmah tahun pelajaran 2016/2017 dapat penulis sajikan dalam table berikut ini :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	116 Orang	79Orang	195 Orang
2	VIII	96 Orang	83Orang	179 Orang
3	IX	81 Orang	87Orang	168 Orang
	Jumlah	293 Orang	294 Orang	524Orang

7. Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan observasi penulis di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung dapat diketahui bahwa keadaan guru dan karyawan yang ada pada tahun pelajaran 2016/2017 telah memadai . Jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan yang ada di MTs. Al Hikmah Bandar Lampung adalah sebanyak 31 orang guru.

Guru yang bertugas di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung ini rata-rata telah menempuh pendidikan Sarjana (S1) dengan berbagai disiplin keilmuan sesuai dengan kebutuhan, mereka ada yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta, sehingga dengan pengalaman pendidikan ini, maka diharapkan kemampuan dan kompetensinya dalam mengajar tidak perlu diragukan lagi. Dengan modal guru yang memadai baik dari segi kuantita smaupun kualitas, maka dengan sendirinya MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung akan mampu mengemban tugas untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program pendidikan dan pengajaran yang dikelola secara profesional.

Untuk lebih lengkapnya mengenai data keadaan guru dan karyawan di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Keadaan Guru MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran
2016/2017

No	Nama	Jabatan	MataPelajaran
1	Siti Masyitoh M.Pd	KepalaMadrasah	Bahasa Arab
2	M. Itsnaini M.Pd.I	Waka Kurikulum	SKI
3	Mashudi S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Akidah Akhlak
4	Dra. Sunariah, M.Pd.I	Guru	IPA/ Fisika
5	Muslim, S.Pd.I	Guru	IPS
6	Muson, S.Pd.I	Guru	PKn
7	Abdul Aziz, M.Pd.I	Guru	SKI
8	Abdul Malik Nasir	Guru	IPA
9	Agus Mardianto, S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
10	Ahmad Nasoha, S.Pd.I	Guru	Matematika
11	Desi supriani, S.Pd.I	Guru	Matematika
12	Dra. Nurkusumawati	Guru	IPS
13	Ismail, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
14	M.Husein Ahyari, S.Pd.I	Guru	Matematika
15	Maryadi, S.Pd.I	Guru	PKn
16	Musyarofah, S.Pd.I	Guru	SKI
17	Nurani, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
18	Prapti Wasilah, A.Ma	Guru	Seni Budaya/ Keterampilan
19	Ratna Kusuma dewi, S.Pd.	Guru	IPA
20	Rohani, S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
21	Rudi Aryanto, S.Pd.	Guru	Matematika
22	Samin, S.Pd.I	Guru	Matematika
23	Samson Rais, S.Pd..	Guru	Kimia
24	Siti Munasih, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
25	Sundari, S.Pd.	Guru	Matematika
26	Sundari, S.Pd.I	Guru	Al Kuran Hadist
27	Uliyah. M, S.Pd.I	Guru	Bahasa Indonesia
28	Vestiana Anistasia, S.Pd.I	Guru	TIK
29	Yasmiyati, S.Pd.I	Guru	Muatan Lokal Umum
30	Zainatun Alfiyah, S.Pd.I	Guru	TIK
31	Ria Yulistiana,S.P	Guru	Bahasa Arab

Sumber : Dokumentasi MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran

Data penelitian yang akan di sajikan adalah data tentang Manajemen pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung. Manajemen pembelajaran menjadi fokus penelitian di tuangkan dalam empat dimensi (a) Tahap perencanaan, (b) Tahap pengorganisasian, (c) Tahap Pelaksanaan, (d) serta pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang di gambarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan pada pembahasan teori di bab II, bahwa guru sebagai tenaga pendidik profesional guru di tuntut untuk dapat melakukan perencanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut menyangkut di dalamnya menyangkut bagaimana menentukan metode, strategi dan media yang tepat, dan melaksanakan apa yang sudah di rencanakan dengan tepat melihat situasi dan kondisi pembelajaran, serta mengevaluasi perencanaan secara tepat dan melakukan analisa terhadap apa yang sudah di evaluasi secara berkesinambungan.

Dengan perencanaan pembelajaran guru dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur, konsisten, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak guru di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung membuat dan menyiapkan (a) Program Tahunan (PROTA), (b) program Semester (promes), (c) Silabus, yang memiliki sub indikator : (1) Standar Kompetensi, (2) Kompetensi Dasar, (3) Indikator, (4) Materi Popok, (5) Kegiatan Pembelajaran, (6) Staretegi Pembelajaran, (7) Penilaian, (8) Alokasi waktu, (9)

Sumber Bahan, (d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program – program dalam pembelajaran khususnya RPP meliputi : (1) Identifikasi mata pelajaran (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) Indikator pencapaian, (4) Tujuan Pembelajaran, (5) Materi Ajar, (6) Alokasi Waktu, (7) Metode Pembelajaran, (8) Media alat/, (9) Penilaian hasil belajar, (10) Sumber atau Bahan ajar.³

Dari hasil wawancara bersama bapak Mashudi S.Pd.I selaku guru akidah akhlak, secara teori beliau telah melakukan perencanaan pembelajaran. Di mulai dari memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian menentukan program mingguan atau minggu efektif belajar di lanjutkan dengan program pengajaran hingga di susunya silabus dan rencana pembelajaran. Semua di lakukan dengan mengacu pada standar isi berupa standar kompetensi dan standar dasar. Beliau juga mengembangkan kompetensi dasar tersebut menjadi indikator – indikator dan tujuan yang di sesuaikan dengan kondisi siswa – siswi Mts Al-Hikmah Bandar Lampung dan juga kondisi madrasah.⁴

Dipertegas pula oleh guru lainnya dengan mempersiapkan rencana pembelajaran akan mudah melaksanakan tugas, akan sangat memudahkan, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam belajar, sehingga guru dituntut mengemas materi pembelajaran agar menarik peserta didik untuk belajar.⁵

Perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru, senada dengan hal ini kepala madrasah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung mengatakan, pembelajaran

³ *Observasi.*, Perencanaan Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017.

⁴ *Mashudi S.Pd.I.*, Guru Akidah akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017.

⁵ Agus Mardianto S.Pd.I., guru akidah akhlak, *wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017.

yang di laksanakan mengacu pada perencanaan yang baik. Selaku kepala madrasah ia mewajibkan kepada semua guru untuk melakukan rencana pembelajaran ini agar peserta didik memiliki kemampuan dan memadalami mata pelajaran dengan baik demi meningkatkan mutu pembelajaran khusus bagi pelajaran akidah akhlak tentunya agar peserta didik memiliki akhlak yang karimah ⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung Ibu Masyithah M.Pd, di peroleh informasi bahwa Mts Al-Hikmah selalu merencanakan tujuan pendidikanya setiap tahun sekali, walaupun visi dan misi tidak berubah namun, tujuan dan target yang hendak di capai terus dilakukan revisi. Setiap guru mata pelajaran di wajibkan meyusuns silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melaksanakan indikator kompetensi yang ingin dicapai.⁷

Menurut keterangan Bapak Isnaini M.Pd.I selaku guru dan juga waka kurikulum MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, mengatakan bahwa semua mata pelajaran yang di ajarkan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sudah di sesaikan berdasarkan stan dar isi yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.⁸

Setiap guru harus membuat perencanaan kegiatan pembelajaranya. Point pertama yang harus di lakukan guru adalah merencanakan tujuan peembelajaran silabus dan RPP, karena di harapka semua guru dapat merencanakan tujuan pembelajaran sesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan karateristik siswa. Sehingga tujuan tersebut dapat bermanfaat bagi siswa tersebut dalam kehidupan

⁶ Masyithah M.Pd., Kepala Madrasah MTs , wawancara, tanggal 10-11 Mei 2017.

⁷ Masyithah M.Pd., Kepala madrasah, Wawancara ,Tanggal 10-11 Mei 2017.

⁸ Isnaini M.Pd.I., Waka Kurikulum, Wawancara, Tanggal 10-11 Mei 2017.

sehari – hari.⁹

Tabel 4.4
Tujuan Pembelajaran

1.	Tujuan Pembelajaran	Telaah
	a. Standar Kompetensi	Sudah Baik
	b. Indikator	Sudah Baik
	c. Ranah Tujuan (Komprehensif)	Sudah Baik
	d. Sesuai Dengan Kurikulum	Sudah Baik

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa komponen-komponen dalam tujuan pembelajaran diantaranya : standar kompetensi, indikator, ranah tujuan (komprehensif), dan sesuai dengan kurikulum. Semua komponen tersebut sudah baik sehingga peneliti beranggapan bahwa semua tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi.

Berdasarkan wawancara lanjutan peneliti terhadap guru Akidah Akhlak di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung bapak Mashudi S.Pd.I. sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu menyusun perangkat program pembelajaran. Beliau juga merinci isi rencana pembelajaran tersebut. Beliau mengatakan bahwa program perencanaan sudah di susun dan di siapkan sebelumnya yang meliputi, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁰

Dalam kaitanya dengan mengembangkan bahan pembelajaran akidah akhlak, Bapak Mashudi melakukan inovasi dengan cara membuat atau merangkum dan meringkas bahan pembelajaran tersebut yang kemudian

⁹ Isnaini M.Pd.I., Waka kurikulum, *wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017.

¹⁰ Mashudi S.Pd.I., guru Akidah akhlak, *wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017.

disampaikan kepada siswa.¹¹ Siswa menggandakan sendiri sebagai bahan belajar di rumah maupun sebagai pegangan di madrasah ketika guru menyampaikan materi ajar.

Tabel 4.5
Bahan Belajar/Materi Pelajaran

2.	Bahan Belajar/Materi Pelajaran	Telaah
	a. Bahan Belajar Mengacu/Sesuai Dengan Tujuan	Sudah Baik
	b. Bahan Belajar Secara Sistematis	Sudah Baik
	c. Menggunakan Bahan Belajar Sesuai Dengan Kurikulum	Sudah Baik
	d. Memberi Pengayaan	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa : semua komponen dalam Bahan Belajar/Materi Pelajaran sudah baik, hanya saja pada komponen terakhir yaitu “Memberi Pengayaan”, masih tergolong kategori Cukup, artinya proses pengayaan yang terjadi di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung masih belum maksimal sehingga perlunya perbaikan dalam proses ini.

Berkenaan dengan strategi dan metode belajar guru akidah akhlak menentukanya berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi yang akan di ajarkan. Karena menurut beliau lebih mengena dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka dapat langsung mengetahui secara langsung bacaan dan gerakan mana yang salah dan hasur di benarkan. Demikian juga untuk standar kompetensi materi yang lain strateginya di sesuaikan dengan materi ajar dan ketersediaan media termasuk sumber belajar.¹²

¹¹ *Observasi.*, Kegiatan Perencanaan Pembelajaran, tanggal 10-11 Mei 2017.

¹² *Observasi.*, Kegiatan Perencanaan Pembelajaran, tanggal 10 Mei 2017.

Tabel 4.6
Strategi/Metode pembelajaran

3.	Strategi/Metode pembelajaran	Telaah
	a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan	Sudah Baik
	b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi	Sudah Baik
	c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan	Cukup
	d. Penataan Alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi	Sudah Baik
	e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa : dari kelima komponen dalam Strategi/Metode pembelajaran, tiga diantaranya sudah baik yaitu : Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, Pemilihan metode disesuaikan dengan materi, dan Penataan Alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi, sedangkan untuk komponen Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan dan Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa masih tergolong kategori Cukup, artinya masih belum perlunya perbaikan dalam proses ini.

Berdasarkan wawancara lanjutan peneliti dengan guru Akidah Akhlak di Mts Al-Hikmah Bandar lampung bapak Mashudi S.Pd.I. Dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam pelajaran. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan

semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru pendidikan telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak dan sebagainya.

Tabel 4.7
Media Pembelajaran

4.	Media Pembelajaran	Telaah
	a. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran	Sudah Baik
	b. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran	Sudah Baik
	c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas	Cukup
	d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi	Cukup
	e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa	Sudah Baik
	f. Media disesuaikan dengan perkembangan siswa	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa : dari keenam komponen dalam Media pembelajaran, tiga diantaranya sudah baik yaitu komponen : Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, Media disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa, sedangkan untuk komponen Media disesuaikan dengan kondisi kelas, Media disesuaikan dengan jenis evaluasi, dan Media disesuaikan dengan

perkembangan siswa masih tergolong kategori Cukup, artinya masih perlunya perbaikan dalam proses ini.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara mengenai evaluasi mengenai proses pembelajaran yang di laksanakan guru akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung : “Untuk perencanaan evaluasi itu sebenarnya sudah ada dalam RPP yang telah dibuat diawal sebelum pembelajaran. Pada tahap perencanaan evaluasi ini dirumuskan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi, situasi kondisi dan waktu yang tersedia. Dengan melihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dari situ sudah dapat mengetahui bagaimana dan apa saja yang dibutuhkan dalam proses evaluasi nanti.¹³”

Penelitian memperkuat datanya dan melakukan observasi. Ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru menyampaikan materi selanjutnya melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut:

“guru mempersilahkan para siswa untuk bertanya terkait materi yang belum di pahami, terdapat dua orang siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswapun mengangkat tangan dan menjawab dan guru memberikan point terhadap siswa yang menjawab. Selanjutnya guru menyuruh para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, dan para siswa bergegas mengerjakan

¹³ Mashudi S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017.

soal yang diberikan.”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan per KI dan KD. Namun tidak hanya dengan evaluasi tulis tapi menggunakan tes lisan juga guna mengetahui seberapa jauh para siswa menerima pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan evaluasi tersebut dapat di lihat bagaimana prestasi siswa meningkat atau tidaknya.

Tabel 4.8
Evaluasi

5.	Evaluasi	Telaah
	a. Evaluasi mengacu pada tujuan	Sudah Baik
	b. Mencantumkan bentuk evaluasi	Sudah Baik
	c. Mencantumkan jenis evaluasi	Sudah Baik
	d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia	Sudah Baik
	e. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa : dari kelima komponen dalam Evaluasi pembelajaran, hanya komponen “Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi” yang masih tergolong kategori Cukup, artinya masih perlunya perbaikan dalam proses ini.

b. Tahap Pengorganisasian Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran data yang dikumpulkan tentang bagaimana guru mengawali hingga menutup sebuah pembelajaran (kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dalam melaksanakan tugas mengajar

¹⁴ *Observasi.*, Kegiatan Evaluasi Pembelajaran, tanggal 10-11 Mei 2017.

di kelas, guru sudah terlatih dan terlihat sudah menyiapkan segala sesuatu sebelum masuk kelas seperti dokumen pelaksanaan pembelajaran seperti ; RPP, Silabi, program semester dan lainya ¹⁵.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di madrasah, yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan.¹⁶

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung dengan menciptakan suasana yang edukatif dan mengoptimalkan kemampuan belajar para siswa dengan baik.¹⁷ Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah saya siapkan. Terdiri dari kegiatan pendahuluan yang dimulai dari mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar, guru menciptakan iklim yang kondusif di kelas dengan kegiatan guru mengajak peserta didik untuk membaca Ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi bersama – sama sebelum masuk kepada pembahasan. Kemudian pada kegiatan inti, yaitu guru menyampaikan apersepsi, dengan menanyakan pelajaran sebelumnya, baru kemudian guru masuk pada materi pembahasan Akidah Akhlak dengan menjelaskan pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dan

¹⁵ *Observasi.*, kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017.

¹⁶ *Observasi.*, kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017.

¹⁷ *Observasi.*, Kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017.

penggunaan media pembelajaran yang menarik. Berikut data mengenai kemampuan guru dalam membuka pelajaran.

Tabel 4.9
Kemampuan Membuka Pelajaran

1.	Kemampuan Membuka Pelajaran	Telaah
	a. Menarik perhatian siswa	Sudah Baik
	b. Memberikan motivasi awal	Sudah Baik
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	Cukup
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Sudah Baik
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan disampaikan	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dalam hal menarik perhatian siswa guru sudah berhasil melakukannya terbukti dengan telaah yang telah dilakukan sehingga masuk kedalam kategori Baik, begitu pula dalam hal memberikan motivasi awal, dan menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dalam kategori yang Baik, sedangkan untuk komponenen memberikan apersepsi dan memberikan acuan bahan belajar yang akan disampaikan masih tergolong kategori Cukup, sehingga perlunya perbaikan yang lebih agar menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Mts Al-Hikmah Bandar lampung bapak Mashudi S.Pd.I. Dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku anak didik. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik di dalam pandangan anak didik yang akan diikutinya dalam segala aktifitasnya. Secara psikologis anak-anak mempunyai kecenderungan untuk meniru, sehingga mereka membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.¹⁸

¹⁸ Mashudi S.Pd.I., guru Akidah akhlak, wawancara, Tanggal 10-11 Mei 2017.

Metode ini cocok jika digunakan pada anak didik terutama pada anak-anak dan juga remaja, sehingga ia dapat meniru perilaku dan tingkah laku yang ditiru (pendidik). Oleh karena itu, pendidik sebagai orang yang diimitasikan harus dapat menjadi uswah hasanah (teladan baik) bagi anak didiknya. Karena anak dan remaja mudah meniru perilaku orang lain tanpa memilih mana perbuatan yang baik dan buruk. Di samping itu, pendidik hendaknya tidak hanya memerintah atau memberi pengetahuan yang bersifat teoritis belaka, namun ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.

Tabel 4.10
Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran

2.	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran	Telaah
	a. Kejelasan artikulasi suara	Sudah Baik
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	Cukup
	c. Antusiasme dalam penampilan	Cukup
	d. Mobilitas posisi mengajar	Sudah Baik

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa : dari keempat komponen mengenai sikap guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa, pada indikator kejelasan artikulasi suara dan mobilitas posisi mengajar masuk dalam kategori baik, sedangkan pada indikator variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa masih tergolong kategori Cukup sehingga ketika menjelaskan pelajaran sebaiknya guru memperhatikan posisinya syang bisa menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerima pelajaran, begitu pula

untuk indikator antusiasme dalam penampilan masih tergolong kategori cukup sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

Berdasarkan wawancara lanjutan dengan guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung bapak Mashudi S.Pd.I. Dikatakan bahwa dalam proses penguasaan bahan belajar atau materi pelajaran Untuk dapat mencapai taraf penguasaan penuh pada seluruh siswa tanpa kecuali pengajaran harus dilakukan secara sistematis dan kesistematisan pengajaran tercermin dari strategi belajar mengajar seorang guru. Mulai dari persiapan guru sebelum mengajar, kemudian pemberian acuan pelajaran yang akan diajarkan, penjelasan pelajaran secara jelas, dan yang paling penting adalah pemberian test kepada siswa sebagai timbal balik (feed back) dari siswa, dari test itulah akan terlihat seberapa besar penguasaan siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Berikut data tentang penguasaan bahan ajar (materi pelajaran).

Tabel 4.11
Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)

3.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	Telaah
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	Sudah Baik
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	Sudah Baik
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh	Cukup
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa : dari keempat komponen mengenai penguasaan bahan ajar (materi pelajaran) dapat diketahui bahwa, pada indikator bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP dan Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)

tergolong kategori Baik, sedangkan pada indikator Kejelasan dalam memberikan contoh dan Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar masih tergolong kategori Cukup sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

Berdasarkan wawancara lanjutan dengan guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung bapak Mashudi S.Pd.I. Dikatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹⁹

Tabel 4.12
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)

4.	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	Telaah
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	Sudah Baik
	b. Penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan indikator yang telah ditetapkan	Sudah Baik
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	Cukup
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang tersedia	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa : dari keempat komponen mengenai kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran) dapat diketahui bahwa, pada indikator Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan dan Penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan indikator yang telah ditetapkan

¹⁹ Mashudi., Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017.

tergolong kategori Baik, sedangkan pada indikator Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa dan Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang tersedia tergolong kategori Cukup sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

Berdasarkan wawancara lanjutan dengan guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung bapak Mashudi S.Pd.I. Dikatakan bahwa dalam hal media pembelajaran, Pemilihan Media mana yang akan digunakan tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat, bahan ajar, ketersediaan media tersebut, dan juga kemampuan guru dalam menggunakannya. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.²⁰

Contoh : bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata, guru bisa menggunakan media audio untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak bisa digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatan; keadaan peserta didik; ketersediaan; dan mutu teknis.

Langkah- langkah penyiapan media pembelajaran Akidah akhlak adalah sebagai berikut:

²⁰ Mashudi., Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017.

1. Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, media juga harus disesuaikan dengan biaya yang sesuai dengan kondisi keuangan madrasah.
2. Pemilihan media harus sesuai dengan ketepatan gunaan (dalam penggunaan media harus efektif dan efisien).
3. Pemilihan media harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik (karakteristik siswa) agar menarik perhatian, adanya penonjolan/penekanan (misalnya dengan warna), direncanakan dengan baik, serta memungkinkan siswa lebih aktif belajar.
4. Pemilihan media harus sesuai dengan media yang tersedia dimadrasah atau guru bisa membawa langsung media yang dimiliki dan guru mampu menggunakan media tersebut.
5. Dalam penggunaan media memerlukan langkah langkah seperti perencanaan (pemilihan media yang sesuai), pelaksanaan (pemakaian media), tindak lanjut (setelah melaksanakan media tersebut apa pengaruhnya terhadap perilaku siswa).

Tabel 4.13
Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran

5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	Telaah
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	Cukup
	b. Ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	Cukup
	c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	Sudah Baik
	d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	Sudah Baik

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa : dari keempat komponen

mengenai kegiatan belajar mengajar (proses pembelajar) dapat diketahui bahwa, pada indikator Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran dan Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran tergolong kategori Baik, sedangkan pada indikator Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dan Ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan tergolong kategori Cukup sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

c. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Penggerakkan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. Penggerakkan dalam konteks pembelajaran adalah bagaimana guru merangsang peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan observasi terhadap guru Akidah Akhlak, terlihat guru menggunakan beberapa metode agar pembelajaran lebih edukatif dan menyenangkan.²¹ Menurut bapak Mashudi S.Pd.I., metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak monoton. Tidak hanya satu metode saja, tetapi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya dua atau tiga metode pembelajaran. Hal ini supaya tidak terjadi

²¹ *Observasi.*, Pelaksanaan Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017.

kejenuhan pada diri peserta didik. Di antara beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, cerita, dan pemberian tugas. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan di capai sesuai materi Akidah Akhlak.²²

Dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukannya secara runtut sesuai dengan materi dan kompetensi, Guru mampu menguasai kelas sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak peserta didik tampak mengikuti pelajaran dengan serius dan cukup baik. Mereka merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran, terlihat pula bahwa peserta didik merasa butuh dan ingin menggali serta ingin sekali mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari.²³

Detailnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran Akidh Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung khususnya kelas VII telah memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut. Rasio buku 1;1 permata pelajaran, jumlah siswa secara keseluruhan 32 siswa perkelas, jumlah kelompok belajar perkelas ada tiga kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi (pintar) sedang dan kurang. Beban kerja guru Akidah Akhlak sekurang – kurangnya 24 jam perminggu, pengelolaan kelas yang baik dan benar.²⁴ Menurut Mashudi pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi tiga tahap, diantaranya, kegiatan pendahuluan yang meliputi menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, kemudian melakukan kegiatan inti yaitu ;melakukan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif,

²² Mashudi., guru Akidah Akhlak, wawancara, Tanggal 10-11 Mei 2017.

²³ Observasi., Pelaksanaan Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017.

²⁴ Masyithah M.Pd., Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal 10-11 Mei 2017.

inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan terakhir melakukan kegiatan penutup yang meliputi; membuat kesimpulan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik, menyampaikan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁵

Berdasarkan observasi penulis pada saat pelaksanaan pembelajaran tampak guru Akidah akhlak telah melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum dan RPP, silabi dan tampak siswa aktif dalam proses pembelajaran tampak adanya diskusi setelah guru menjelaskan tentang akhlakul karimah kemudian diskusi antar siswa dan guru ada siswa yang memberikan pertanyaan dan ada siswa yang menjawab dan ketika telah selesai diskusi antara siswa kemudian guru memberikan kesimpulan.²⁶

d. Pengawasan Pembelajaran

Pemantauan pembelajaran di lakukan pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Di lakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan di lakukan oleh kepala madrasah.²⁷

Supervisi proses pembelajaran di lakukan pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran hal ini di lakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan.

²⁵ Mashudi., Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017.

²⁶ *Observasi*., Pelaksanaan Pembelajaran akidah Akhlak, Tanggal 10-11 Mei 2017.

²⁷ Masyitoh M.Pd., Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017.

Pengawasan di lakukan terhadap program pembelajaran akidah akhlak apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan. Kaitan dengan siswa guru perlu memastikan apakah para siswa itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang di rencanakan.

Sedangkan penilaian merupakan bagian komponen kegiatan pelaksanaan program yang berfungsi untuk memberikan gambaran bagaimana kegiatan dilakukan dan kegiatan apalagi yang akan dilakukan selanjutnya. Gambaran ketercapaian materi ajar bagi peserta didik dalam setiap aspek materi, baik untuk masing-masing peserta didik ataupun secara klasikal, dapat dilihat melalui pengelolaan penilaian itu sendiri.²⁸

Penilaian atau evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, membuat kisi – kisi ujian, melakukan tes tertulis dan lisan memperbaiki proeses pembelajaran guru. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai peserta didik. Sejauh mana mereka menerima materi pembelajaran yang diberikan. Kegiatan evaluasi yang biasa saya lakukan yaitu ketika setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran, kemudian diadakan ulangan harian. Untuk instrumen yang saya gunakan adalah terdiri dari tes tertulis yang terdiri dari

²⁸ Mashudi S.Pd.I., *wawancara* Guru Akidah Akhlak, tanggal 10-11 Mei 2017.

essay dan *multiple choice*. Kemudian selain tes tertulis, dilakukan juga tes lisan, seperti hafalan ayat- ayat al-Kur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berlangsung. Dalam aspek penilaian dalam pembelajaran ini meliputi penilaian saat proses dan hasil belajarnya, yang dituangkan dalam dua indikator sebagai berikut: (a) memantau kemajuan belajar selama proses; (b). melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/ tujuan.²⁹

Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Akidah akhlak di MTs Al-Hikmah bandar Lampung Bandar Lampung telah menyusun alat dan instrumen evaluasi pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Dari aspek kognitif beliau telah menyusun beberapa daftar pertanyaan baik yang berupa tes tertulis maupun tes lisan, berupa pilihan ganda, essay, jawaban singkat maupun uraian.³⁰ Soal disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan. Untuk aspek afektif, Guru Akidah Akhlak di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung menggunakan alat evaluasi dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa selama mengajar, bagaimana keaktifan siswa, tingkat ketertarikan dengan materi pelajaran dan juga mengenai bagaimana keaktifan dan kerjasama

²⁹ Mashudi S.Pd.I., *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak, tanggal 10-11 Mei 2017.

³⁰ *Observasi*., Aktifitas Pengawasan/ Penilaian pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017.

siswa ketika metode diskusi kelompok dilakukan. Sedangkan untuk aspek psikomotorik beliau menggunakan alat evaluasi berupa praktek langsung.³¹

Evaluasi hasil pembelajaran ini oleh Bapak Mashudi, S.Pd.I. dilaksanakan rutin setiap kali selesai materi pelajaran dengan mengadakan ulangan harian, mengadakan mid semester dan juga ulangan umum bersama/semesteran. Bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 maka dilakukan remedial begitu seterusnya sampai siswa tersebut mencapai KKM. Setelah melakukan evaluasi pembelajaran beliau juga melakukan analisis terhadap hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap soal-soal yang diujikan. Dari hasil analisis tersebut, kemudian melakukan pengayaan baik secara klasikal maupun individual. Dalam melaporkan hasil evaluasi untuk dituliskan dalam laporan hasil belajar (raport) siswa, menggunakan prosentase, dengan ketentuan 50% nilai ulangan harian dan tugas, 25% nilai mid semester, 25% nilai semester.³² Berikut data mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran.

Tabel 4.14
Evaluasi Pembelajaran

1.	Evaluasi Pembelajaran	Telaah
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	Sudah Baik
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	Cukup
	c. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan RPP	Sudah Baik

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa : dari ketiga komponen

³¹ *Observasi.*, Aktifitas Penilaian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017.

³² *Observasi.*, Aktifitas Pengawasan / Penilaian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017.

mengenai evaluasi pembelajaran dapat diketahui bahwa, pada indikator Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan Penilaian yang dilakukan sesuai dengan RPP tergolong kategori Baik, sedangkan pada indikator Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian masih tergolong kategori Cukup sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

Beberapa temuan yang diperoleh dilapangan selama pengamatan adalah penilaian proses dilakukan guru dengan melihat bagaimana anak melakukan aktifitas untuk memperoleh hasil belajar dari awal hingga akhir. Penilaian proses ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemajuan belajar peserta didik sehingga ada perubahan perilaku terutama ketika belajar sejauh mana anak dapat memahami materi yang diajarkan dan melihat kemampuan selama belajar berlangsung. Berikut ini adalah rekapitulasi telaah terhadap Obsevasi Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Selanjutnya dalam kegiatan penutup, guru melakukan postes sebelum mengakhiri pembelajaran, Guru Akidah Akhlak menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah di sampaikan, guru Akidah akhlak memberikan nasehatdan motivasi kepada peserta didik, kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama – sama dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.³³

Tabel 4.15
Kemampuan Menutup Kegiatn pembelajaran

2.	Kemampuan Menutup Kegiatn pembelajaran	Telaah
	a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan	Cukup
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	Sudah Baik

³³ *Observasi.*, kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017.

c. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Cukup
--	-------

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa : dari ketiga komponen mengenai evaluasi pembelajaran dapat diketahui bahwa, pada indikator memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tergolong kategori Baik, sedangkan pada dua indikator lainnya yaitu kategori meninjau kembali materi yang telah diberikan dan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa masih tergolong kategori Cukup sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

Berdasarkan wawancara lanjutan dengan dengan guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung Bapak Mashudi S.Pd.I. Dikatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung program tindak lanjut dilakukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan atau kelompok.³⁴

Berdasarkan observasi peneliti dari program tindak lanjut yang telah ada, guru aqidah akhlak telah melakukan kegiatan tindak lanjut walaupun tidak secara keseluruhan. Seperti melakukan apersepsi dan melakukan evaluasi tertulis dalam setiap pertemuan. Seharusnya kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua guru yang ada, sehingga mereka selalu dapat memahami materi-materi yang telah diajarkan. Disamping itu program tindak lanjut ini juga akan

³⁴ Mashudi S.Pd.I., *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak, tanggal 10-11 Mei 2017.

berpengaruh positif bagi perkembangan proses belajar mengajar.³⁵

Tabel 4.16
Tindak Lanjut/Follow Up

3.	Tindak Lanjut/Follow Up	Telaah
	a. Menmemberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	Sudah Baik
	b. Menginformasikan materi /bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya	Sudah Baik
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	Sudah Baik

Sumber : data Dokumen Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua komponen dalam tindak lanjut/follow up tergolong kategori baik, sehingga dapat dikatakan proses ini berhasil.

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen tindak lanjut proses Pembelajaran Guru Akidah Akhlak MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah baik.

Menurut Kepala Madrasah, dalam perannya seorang guru melakukan hal- hal: *Pertama*, menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan. *Kedua*, membuat persiapan mengajar dan rencana pembelajaran untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkenaan dengan penggunaan metode tertentu. *Ketiga*, menyiapkan media atau alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif. *Keempat*, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat. *kelima*, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program madrasah, misalnya, program pengajaran perbaikan dan

³⁵ *Observasi.*, Aktifitas Tindak Lanjut /Follow Up, Tanggal 10-11 Mei 2017.

pengayaan serta ekstra kurikuler. *Keenam*, mengatur ruangan kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran. *Ketujuh*, mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran.³⁶ Guru Akidah akhlak melakukan pelaporan berupa hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran di susun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan profesionalitas pendidik secara berkelanjutan, dan kemudian melakukan tindak lanjut dengan penguatan dan penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan profesionalitas berkelanjutan.³⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan kriteria evaluasi.³⁸

³⁶ Masyitoh M.Pd., Kepala madrasah, *Wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017

³⁷ Masyitoh M.Pd., Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 10-11 Mei 2017

³⁸ Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*

Kerangka perencanaan dan implementasi pembelajaran melibatkan unsur-unsur yang sangat penting bagi guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pembelajaran. Kerangka tersebut terdiri dari enam aktivitas.³⁹ Aktivitas yang pertama mendiagnosa kebutuhan peserta didik, berarti guru Akidah Akhlak harus menaruh perhatian khusus terhadap siswa didalam kelas, antara lain yang berhubungan dengan minat para individu, kebutuhan dan kemampuan mereka. Disamping itu guru Akidah Akhlak juga harus menentukan bahan pelajaran yang dipilih dan diajarkan kepada siswa. Usaha-usaha tersebut akan membantu guru untuk melangkah kepada aktivitas berikutnya.

Aktivitas yang kedua adalah memilih isi dan menentukan sasaran. Sasaran pembelajaran kita melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari siswa, agar siswa mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran. Dengan demikian para guru Akidah Akhlak dapat mengetahui bahwa siswa tersebut telah mempelajari sesuatu di kelas. Dalam hal ini, guru perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu yang terdapat dalam tersebut selama mengajar.

Aktivitas yang ketiga adalah mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan karena guru telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan. Guru Akidah Akhlak dapat memilih secara bebas teknik pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan semula.

Aktivitas keempat adalah merumuskan unit-unit dan merencanakan

Guru (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 92.

³⁹ *Ibid.*, h. 93.

pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil yaitu mengenai siswa secara individu, sasaran-sasaran, dan teknik-teknik pembelajaran yang dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

Aktivitas kelima adalah memberikan motivasi dan implementasi program. Pada aktivitas ini, guru Akidah Akhlak mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara khusus berhubungan dengan teknik memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dari pelajaran yang diberikan hari itu ke pelajaran pada hari-hari berikutnya. Aktivitas yang terakhir atau keenam adalah perencanaan yang dipusatkan pada pengukuran dan evaluasi. Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung sudah baik, perencanaan tersebut terdiri dari perencanaan jangka panjang meliputi kalender akademik yang dibuat oleh kepala madrasah, program tahunan dan program semester yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran dan perencanaan jangka pendek meliputi silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran untuk satu kali pertemuan. Penyusunan perencanaan pembelajaran seperti program tahunan dan program semester, silabus dan RPP di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang kemudian disahkan oleh Kepala Madrasah.

Program tahunan merupakan rencana kegiatan yang berisi tentang identitas pelajaran, kompetensi dasar, dan alokasi waktu dalam jangka waktu satu tahun

ajaran. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru Akidah Akhlak dalam jangka waktu satu semester, meliputi: identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan.

Guru Akidah Akhlak menyusun silabus meliputi identitas pelajaran (yang terdiri dari nama madrasah, mata pelajaran, kelas/semester), standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP dibuat oleh guru Akidah Akhlak dengan menyesuaikan silabus yang telah disusun sebelumnya. RPP yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, dan penilaian.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs. Gagne dan Briggs berpendapat rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) Tujuan pengajaran, 2) Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan kegiatan pembelajaran, 3) Evaluasi keberhasilan.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membentuk kepribadian terpuji tercermin dalam visi MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu:

Meningkatnya sumberdaya manusia yang islami dan berbudi menuju terwujudnya generasi yang berwawasan luas, mampu berkompetisi dan berakhlak karimah. Perencanaan dalam membentuk kepribadian terpuji siswa di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung masih kurang. Guru Akidah Akhlak tidak membuat perencanaan secara khusus mengenai perilaku-perilaku apa saja yang harus dimiliki siswa. Guru Akidah Akhlak lebih condong ke materi atau aspek kognitifnya dari pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Tapi dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Akidah Akhlak selalu menghimbau siswa untuk menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku terpuji.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal, guru mengawali proses pembelajaran dengan memerintahkan siswa berdo'a dan membaca asmaulhusna secara bersama-sama. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan inti, guru mengelola kelasnya kurang bervariasi. Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung mengatur tempat duduk dengan format berjajar atau berbaris. Seharusnya format tempat duduk siswa diubah agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam

mengatur suasana belajar sudah baik, guru Akidah Akhlak selalu memantau siswa ketika proses belajar sedang berlangsung. Bila ada siswa yang tidak memperhatikan atau bicara sendiri dengan teman sebangkunya, guru Akidah Akhlak langsung menegur. Hal itu dilakukan agar menjadi peringatan bagi siswa tersebut untuk tidak mengulangi lagi dan peringatan bagi siswa yang lain untuk tidak meniru.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sudah bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Seharusnya untuk metode-metode yang lain seperti tanya jawab, penugasan, dan diskusi dikombinasikan dan lebih sering diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Metode diskusi kurang maksimal untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena terbatasnya waktu pembelajaran.

Selain metode-metode diatas, guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dalam membentuk kepribadian terpuji pada siswa menggunakan beberapa metode yaitu keteladanan dan pembiasaan. Sebagai suri tauladan, guru Akidah Akhlak selalu berbicara dan berperilaku sopan kepada siswa, sesama guru, maupun kepala madrasah. Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan setiap waktu. Keteladanan lebih mengutamakan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi, jadi antara ucapan dengan perbuatan itu harus sama. Untuk itu guru Akidah Akhlak selalu memberikan

teladan yang baik dalam tindakan nyata, bukan hanya dalam bentuk nasehat agar siswa dapat mencontoh dan menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak mulia juga akan terbentuk melalui pembiasaan yang baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta belajar secara rutin dan rajin. Dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari akan menetap didalam diri siswa untuk memiliki akhlak yang mulia.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah sudah bervariasi. Media yang digunakan diantaranya white board, spidol, gambar-gambar, dan potongan-potongan kertas, LCD dan lain sebagainya. Semakin banyak dan semakin canggih media yang digunakan akan semakin memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Jadi diperlukan media yang lain seperti LCD/proyektor untuk menunjang pembelajaran Akidah Akhlak di di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di Al-Hikmah Bandar Lampung kurang bervariasi. Sumber yang digunakan buku paket pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak. Sumber belajar tidak hanya dalam bentuk buku paket tapi juga bisa didapat dari internet, LKS, dan dari buku-buku lain. Seharusnya guru Akidah Akhlak lebih kreatif untuk mencari sumber belajar agar menambah pengetahuan. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan,

guru akan semakin menguasai materi.

Dalam kegiatan akhir, guru mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru Akidah Akhlak memerintahkan siswa untuk mencatat kesimpulan materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tertentu untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa yang baru saja diajarkan.

2. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak

Penilaian merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan prestasi, dan kinerja siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian dalam K13, penilaian yang berbasis kompetensi yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tertentu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴⁰ Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Fokus penilaian adalah keberhasilan belajar siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Akidah-Akhlak:

1. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil nakli dan akli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan

⁴⁰ Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik MTs Al-Hikamah Bandar Lampung., h. 3

pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, kana'ah, tawadlu', husnudzon, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

Dalam aspek kognitif yang berkenaan dengan pengetahuan, guru melakukan penilaian berupa tes harian, tes tengah semester, tes akhir semester, dan tes kenaikan kelas. Dalam aspek afektif yang berkenaan dengan sikap, guru melakukan penilaian terhadap kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam belajar. Guru Akidah Akhlak juga mengamati siswa satu per satu dalam melaksanakan atau menjalankan perilaku terpuji baik kepada sesama siswa, guru, maupun karyawan yang ada dimadrasah kemudian diambil nilainya. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian *behavioral*, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus. Hal ini tidak mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru dimadrasah. Kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran dimadrasah, baik disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak mengenakan dari guru sehingga menyinggung perasaan siswa, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut dan perlahan-lahan siswa akan mengalihkan rasa bencinya bukan hanya kepada guru tersebut tapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya.

Dalam aspek psikomotorik yang berkenaan dengan ketrampilan, guru Akidah Akhlak melakukan penilaian dengan memberikan tugas praktek memperagakan perilaku terpuji dan perilaku tercela. Dalam mempraktekkan perilaku terpuji dan perilaku tercela menjadikan siswa tahu perilaku-perilaku mana yang harus diterapkan dalam sehari-hari dan perilaku mana yang harus dihindari. Guru menjelaskan manfaat berperilaku terpuji baik kepada diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar yaitu dekat dengan Allah SWT, disayang semua orang, dan punya banyak teman.

Dengan demikian penilaian yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung sudah bagus sesuai dengan anjuran penilaian dalam K13 karena penilaian pembelajaran Akidah Akhlak meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. AL- Hikmah Bandar Lampung mencakup program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di MTs. AL- Hikmah Bandar Lampung, Kepala madrasah melakukan pengembangan dan pelatihan guru-guru khususnya guru Akidah Akhlak melalui kegiatan yang diadakan oleh berbagai pihak seperti MGMP agar guru lebih kreatif untuk mengelola pembelajaran sehingga siswa akan lebih senang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan siswa lebih semangat untuk mengikuti, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi.

Agar materi yang disampaikan dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, guru Akidah Akhlak di MTs. AL-Hikmah Bandar Lampung merencanakan metode-metode yang akan digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, keteladanan, dan pembiasaan. Selain itu kepala madrasah juga selalu menghimbau kepada para guru dan karyawan untuk selalu berkata sopan dan berperilaku mulia baik terhadap siswa, sesama guru, maupun dengan

pimpinan. Agar apa yang dilakukan guru dan karyawan tersebut dapat ditiru oleh siswa sehingga dapat membudaya menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dengan metode ceramah menjadikan siswa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Dengan metode tanya jawab, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan menjadikan siswa yang belum tahu menjadi tahu. Setelah tahu, siswa akan dapat membedakan mana yang baik untuk diterapkan dan mana yang harus dihindari.

Dengan adanya metode penugasan, siswa menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu tentang materi Akidah Akhlak. Dengan metode tersebut menjadikan semua siswa didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, guru juga memberi keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada siswa. Dengan keteladanan yang baik dari seorang guru akan mampu membangkitkan motivasi dari anak didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap.

Guru memberikan teladan pada para siswa mengenai akhlak yang baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan alam semesta dan dengan lingkungan sosial. Upaya guru dalam memberikan keteladanan tercermin dari sikap, perkataan, dan perbuatan seorang guru. Keteladanan dari guru itu harus dibiasakan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sangat penting dilakukan karena dengan pembiasaan menjadikan suatu aktivitas akan menjadi milik siswa dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula.

3. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak

Penilaian yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian terpuji di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir.

Bentuk penilaiannya ulangan harian yang biasanya dilaksanakan setelah pembelajaran satu SK atau KD selesai sesuai dengan program semester yang ditetapkan guru, tes tengah semester (TTS) digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada pertengahan program semester, tes akhir semester (TAS), digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester dan tes kenaikan kelas, digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak satu tahun ajaran.

- b. Afektif, berkenaan dengan sikap, guru melakukan penilaian terhadap kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam

belajar. Guru Akidah Akhlak juga mengamati siswa satu per satu dalam melaksanakan atau menjalankan perilaku terpuji baik kepada sesama siswa, guru, maupun karyawan yang ada di madrasah kemudian diambil nilainya. Kriteria yang dinilai adalah kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi dalam belajar.

- c. Psikomotorik, berkenaan dengan keberhasilan belajar dalam bentuk skill atau keterampilan. Dilihat dengan adanya siswa yang mampu mempraktekkan hasil belajarnya dalam bentuk yang tampak.
- d. Guru Akidah Akhlak melakukan terobosan dalam mengevaluasi siswa dengan cara orang tua ikut mengontrol anaknya dalam menghafal surat-surat pendek dan Asmaul Husna.

B. Rekomendasi

1. Untuk perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, sebaiknya guru membuat perencanaan khusus mengenai perilaku apa saja yang harus dimiliki siswa setelah dilakukannya pembelajaran.
2. Untuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, metode dan media yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi lagi sehingga siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dan tidak bosan.
3. Untuk penilaian pembelajaran Akidah Akhlak, sebaiknya guru juga lebih mengutamakan penilaian dari aspek afektif/sikap siswa bukan kognitifnya saja.
4. Siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar agar banyak menyerap ilmu dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasy., M. Athiyah. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang Alih Bahasa, A.Gani dan Djihar Yahya, 2008.
- Al Abrasy., M. Athiyah. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang Alih Bahasa, A. Gani dan Djihar Yahya, 2000.
- AM., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Arikunto., Suharsimi . *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media, 2009.
- as Sayuti., Imam. *Jamius Shaghir*. Bandung : Al Maarif Penerjemah Syarif Sukandi, 2009.
- Barnadib., Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogiakarta: FKIP, 2005.
- Daradjat., Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Daradjat., Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2009.
- Departemen Agama RI. Kurikulum 2004: *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum Pendidikan Agama Tingkat SMA*. Jakarta : Dirlitjen Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2006.
- Dokumentasi Mts Al Hikmah Bandar Lampung.
- Dokumentasi. *Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*. 2017
- Fatah., Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya ,2013.
- Hadi., Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset, 1993.

- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.
- Hasibuan., Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- HM., Arifin. *Hubungan Timbal Balik Akidah akhlak di Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- HM., Arifin. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional, 2003.
- Isnaini M.Pd.I. *Wawancara Waka Kurikulum MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung*. 10 Mei 2017.
- Majid., Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardianto S.Pd.I., Agus. *wawancara guru akidah ahlak MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung*. 11 Mei 2017.
- Mashudi S.Pd.I. *wawancara guru Akidah ahlak MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung*. 11 Mei 2017.
- Masyithah., *Wawancara Siti. Kepala MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung*. 10 Mei 2017.
- Milles., Mathews B, A. Micael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong., Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosda Karya cet. 25, 2002.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press cet. 2, 2012.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: TERAS, 2007.
- Zuriah., Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.

Observasi. *kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran Akidak Akhlak MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung*. 11 Mei 2017.

Observasi. *Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Akidak Akhlak MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung*. 10 Mei 2017.

Observasi. *Aktifitas Pengawasan/Penilaian pembelajaran Akidak Akhlak MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung*. 11 Mei 2017.

Observasi. *Pelaksanaan Pembelajaran Akidak Akhlak MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung*. 11 Mei 2017.

Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. 2017

Prihatin., Erka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2008.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2008.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

S,C., Batemen. *Managemen Function and Strategi*. Boston : Irvin hommewood, 1988.

Slamet AS., Zuhairini. dan Abdul Ghofur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Usaha Nasional, 2001.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

SM., Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : Rasail Media Group, 2009.

Suardi., Edi. *Paedagogik*. Bandung: Angkasa, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Alfabeta, 2012.

Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu Cet:1, 2011.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press,

2005.

Usman., Hasan, Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Yusuf., A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Ghalia, 2002.

